



UNESA

Media Komunikasi dan Informasi

Nomor: 143 Tahun XXI - JULI 2020 | ISSN 1411 - 397X



www.radiounesa.com

ROBOT KECE UNESA
DISERAHKAN
KE PEMPROV JATIM



BERSIAP SAMBUT
NEW NORMAL



@official_unesa



Humas Unesa



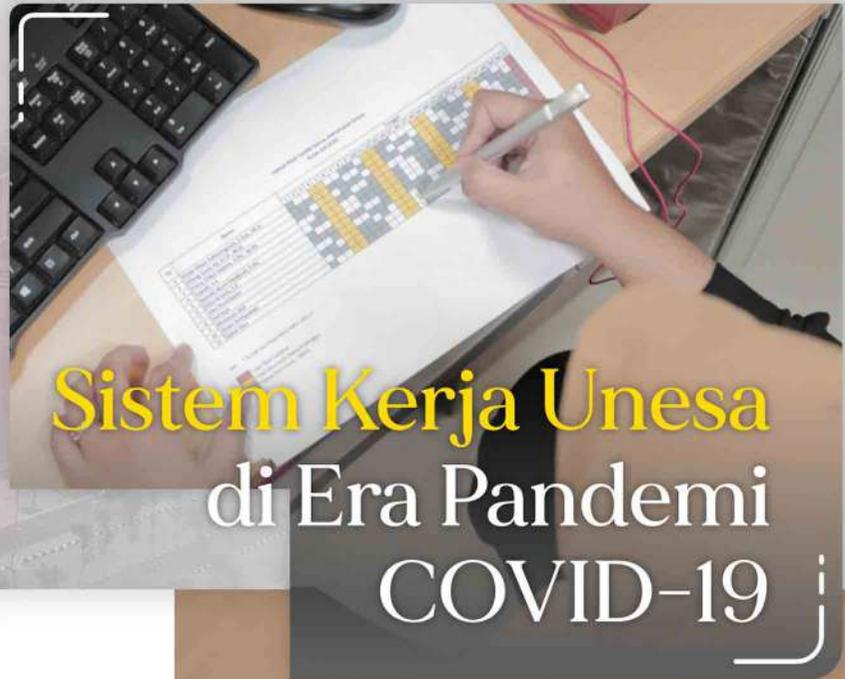
unesa official



@official_unesa



Dalam rangka adaptasi terhadap perubahan tatanan Normal Baru ditengah pandemi COVID-19 serta menjaga pelaksanaan fungsi dan pelayanan administrasi di lingkungan Universitas Negeri Surabaya, maka ditetapkan hal-hal sebagai berikut :



Sistem Kerja Unesa di Era Pandemi COVID-19

1. Sistem Kerja dibagi menjadi *Work From Office* dan *Work From Home*
2. Pegawai yang masuk (WFO) maksimal 50% dari keseluruhan pegawai
3. Lembaga menjamin ketersediaan alat pelindung diri seperti masker, face shield, dll.
4. Setiap pegawai wajib menggunakan masker
5. Setiap pegawai yang masuk kerja harus diukur suhu tubuhnya
6. Meminimalisir pintu keluar/ masuk di lingkungan kerja

1. Di setiap pintu masuk disediakan wastafel dan hand sanitizer
2. Ruang Kuliah dan Ruang Kerja wajib menjaga jarak minimal 1 meter
3. Menjaga sirkulasi udara dan sinar matahari di setiap ruangan
4. Lift di lingkungan Unesa maksimal hanya 4 orang
5. Penguatan Infrastruktur IT untuk mendukung PBM dan WFH
6. Wajib membawa alat ibadah sendiri jika beribadah di lingkungan Unesa
7. Penyemprotan Disinfektan secara berkala

TANTANGAN BARU NEW NORMAL

Masa Pandemi memang belum sepenuhnya berakhir, namun aktivitas dan stabilitas dalam berbagai bidang memacu lahirnya konsep *new normal*. Bagi Universitas Negeri Surabaya, hadirnya *new normal* menjadi harapan sekaligus tantangan. Menjadi harapan baik karena dengan adanya *new normal*, geliat aktivitas pembelajaran dan pengembangan prestasi dapat dilakukan dengan lebih optimal, sedangkan di satu sisi ada tantangan besar yang menjadi penyemangat Universitas Negeri Surabaya dalam menyiapkan protokol terbaik untuk tetap mengamankan seluruh sivitas akademika sekaligus tetap melanjutkan roda pembelajaran di kampus.

Berbagai upaya telah dilakukan, mulai dari menyusun berbagai kebijakan dalam rangka penyesuaian dengan standar *new normal is a new habit*, menyosialisasikan dan menyiapkan protokol kesehatan untuk memulai sistem baru serta memberikan edukasi mengenai bagaimana perkembangan dan membentuk pendidikan di era *new normal*. Kami menyadari bahwa kesuksesan menjalankan *new normal* tidak bisa dilakukan dari satu pihak. Oleh karenanya, kami mengajak seluruh keluarga besar sivitas akademika untuk menyusun standarisasi kesehatan di kampus, mengembangkan



Vinda Maya Setianingrum*

bidang keilmuan untuk produksi berbagai karya terapan serta berbagi inovasi guna mendukung perkembangan pendidikan Indonesia.

Sebagai Kampus rujukan terpercaya dalam pengembangan pendidikan, Universitas Negeri Surabaya juga hadir dengan memberikan representatif kebijakan pendidikan dalam menghadapi pandemi juga menyongsong era *new normal*. Kami menyajikan ini dalam rubrik Opini Rektor Universitas Negeri Surabaya, Prof. Dr. H. Nurhasan, M.Kes terkait isu *new normal* dalam dunia pendidikan, dan laporan utama. Adapun ulasan kegiatan kampus juga kami rangkum dalam rubrik seputar Unesa, berbagai opini yang merupakan perluasan edukasi dalam distribusi perspektif kami sajikan pada rubrik gagasan. Sebagai wujud berimbangannya cerita dari sivitas akademika, terdapat sejumlah rubrik yang

juga akan mengisahkan perjalanan pendidikan mahasiswa, seperti Prahoro Yudo yang menceritakan pengalamannya memperoleh beasiswa, Ada juga cerita dari Mahasiswa Fakultas Ilmu Bahasa dan Seni, Wafa, yang telah memenangkan lomba poster nasional. Tak lupa, kisah Unit Kegiatan Mahasiswa Paduan Suara dan Musik (PSM) yang juga akan menceritakan seluk beluk ragam agendanya dalam rubrik Dinamika Mahasiswa.

Pembaca yang Terhormat, Kami menyadari pentingnya inovasi dalam mewujudkan kreativitas dan perkembangan karya yang lebih baik. Oleh karenanya, dalam edisi ini kami akan menampilkan sejumlah rubrik baru seperti Filosofi yang akan membahas renungan keterkaitan bidang keilmuan dalam kehidupan, ada juga RASA (Ragam Aksi Civitas Akademika) yang menampilkan variasi kegiatan lain yang dilakukan keluarga besar dan Senggang yang akan menceritakan kisah sivitas akademika dari sudut pandang lain dari kesehariannya.

Akhir kata, saya mengucapkan selamat membaca, semangat menggali inspirasi dan terus menyebarkan optimisme dalam mewujudkan kesuksesan tujuan kita pada era *new normal*. ■

**Ketua Satuan Kehumasan
Universitas Negeri Surabaya Unesa*

UTAMA 05 - 12

**UNESA
BERSIAP
SAMBUT
NEW
NORMAL**

Universitas Negeri Surabaya (Unesa) sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi juga telah mempersiapkan diri menyambut *new normal*. Inilah persiapannya!

WARNA 3

**BANGGA
UNESA 13**

**KIPRAH
LEMBAGA 14**

PRESPEKTIF 19

**SEPUTAR
UNESA 21**

FILOSOFI 25

GAGASAN 27

DINAMIKA 29

**KOLOM
REKTOR 31**

RASA 33

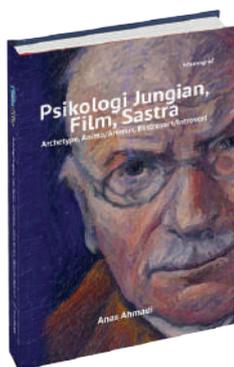


**DOSEN YANG HOBI
DESAIN INTERIOR**

Setiap manusia, tentu memiliki berbagai macam ketertarikan. Hal tersebut biasanya diekspresikan dalam bentuk hobi. Cara pengekspresian yang menarik bagi seseorang dapat menjadi *healing* tersendiri untuk keluar dari penatnya rutinitas sehari-hari. Salah satunya hobi desain interior ala Dianita.

RESENSI BUKU 34

Buku monograf yang berjudul Psikologi Jungian, Film, Sastra: Archetype, Anima/ Animus, Introvert/Ekstrovert merupakan hasil ekstraksi pikiran penulis tentang Psikologi Jungian.



INSPIRASI ALUMNI 16

JALAN PEBISNIS

Jalan hidup dan karier Catur Wibowo menemukan puncaknya sebagai seorang pebisnis. Ia mengawali profesi dan telah malang melintang dalam dunia jurnalistik hingga akhirnya merintis usaha sendiri. Berkat ketekunannya, ia kini benar-benar fokus sebagai seorang pebisnis.



Prima Vidya Asteria
Ketua Divisi Media & Pemberitaan



Gilang Gusti Aji
Ketua Divisi Dokumentasi & Data



Abdur Rohman
Redaktur Ahli



Mubasyir Aidi
Redaktur Ahli

Majalah Unesa ISSN 1411 – 397X Nomor 143 Tahun XX - Juli 2020

PELINDUNG: Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes. (Rektor), Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd. (WR Bidang I), Suprpto, S.Pd, M.T. (WR Bidang II), Dr. Agus Hariyanto, M. Kes. (WR Bidang III), Dr. Sujarwanto, M.Pd. (WR Bidang IV)
PENANGGUNG JAWAB: Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., MA, (Ketua Satuan Kehumasan Unesa), Dra. Ec. Ratih Pudjiastuti, M.Si (Kepala BAAK) **PEMIMPIN REDAKSI:** Prima Vidya Asteria, S.Pd., M.Pd., Sri Rokhayati, M.M.
REDAKTUR: Abdur Rohman, S.Pd., Mubasyir Aidi, S.Pd., Gilang Gusti Aji, S.I.P., M.Si. **PENYUNTING BAHASA:** Syaiful Rahman, S.Pd., Galuh Gita Indrajayani **REPORTER:** Ayunda Nuril Chodiyah, S. Pd., Suryo Waskito, Hasna Ayustiani, Khusnul Khotimah, Fibrina Akuatika, Intan Cahyarani, Putri Agustini Islamiyah. **FOTOGRAFER:** Dhani Aristyawan **DESAIN/LAYOUT:** Abdur Rohman, S.Pd., Basyir Aidi, S.Pd. **ADMINISTRASI:** Roni, S.T., Sup'ah, S.E.
DISTRIBUSI: Hartoyo, Joko Kurniawan **PENERBIT:** Humas Universitas Negeri Surabaya

ALAMAT REDAKSI: Kantor Humas Unesa Gedung Rektorat Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya.

MAJALAH UNESA menerima tulisan sesuai dengan rubrikasi dan visi-misi Kehumasan Universitas Negeri Surabaya. Naskah dikirim ke email humasnyaunesa@yahoo.com, apakabarunesa@gmail.com



**Terapkan Perkuliahan Berbasis *Blended Learning*
Kurikulum Merdeka Belajar Diterapkan untuk Maba**

UNESA BERSIAP SAMBUT NEW NORMAL

Pemerintah bersiap menjalankan skenario era normal yang baru atau *new normal* pada kondisi pandemi Covid-19. Sejumlah sektor akan dibuka kembali, salah satunya sektor pendidikan termasuk perguruan tinggi. Universitas Negeri Surabaya (Unesa) sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi juga telah mempersiapkan diri menyambut *new normal* dari berbagai bidang baik

akademik, umum dan keuangan, kemahasiswaan dan alumni, serta bidang perencanaan dan kerja sama.

Wakil Rektor Bidang Akademik Unesa Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd menyampaikan, menghadapi tatanan normal baru ini, Unesa telah merancang berbagai skenario kegiatan belajar mengajar. Salah satu skenario yang akan dijalankan, terang Bambang adalah menerapkan perkuliahan berbasis *blended learning* yakni perkuliahan

campuran antara daring dan tatap muka.

Bambang menekankan bahwa pada semester gasal nanti perkuliahan akan lebih banyak menggunakan pembelajaran *online*. Sementara, perkuliahan secara tatap muka dimungkinkan dilaksanakan untuk mata kuliah yang memerlukan praktikum di laboratorium, bengkel, maupun studio dengan memerhatikan protokol kesehatan dengan memakai masker,

LAPORAN UTAMA

cuci tangan, jaga jarak serta tidak berkerumun.

"Untuk itu, kami menghimbau kepada prodi/fakultas untuk mengatur mekanisme tersebut supaya tidak terjadi bentrokan ruang dan jam perkuliahan yang menyebabkan datangnya banyak mahasiswa di kampus," paparnya.

Selain itu, kata Bambang, pada situasi *new normal* nanti, Unesa juga mulai bersiap menerapkan konsep merdeka belajar yang sudah menjadi kebijakan Kemendikbud. Namun, tidak semua angkatan akan menerapkan kurikulum baru tersebut. Konsep merdeka belajar hanya akan diterapkan bagi mahasiswa baru angkatan 2020 yang dirasa lebih siap. Sedangkan untuk mahasiswa angkatan 2019 yang telah menempuh 2 semester akan mendapatkan kurikulum penyesuaian dari merdeka belajar.

"Untuk mahasiswa angkatan 2018 dan 2017 tetap menggunakan kurikulum lama, namun beberapa kegiatan yang berkaitan dengan merdeka belajar akan disesuaikan," jelasnya.

Sementara itu, terkait perkuliahan mahasiswa baru, mantan Dekan Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) periode 2014-2018 itu mengatakan awal perkuliahan mahasiswa baru akan dilaksanakan secara daring. Sebab, tidak memungkinkan mendatangkan mahasiswa baru ke kampus, apalagi mereka berasal dari luar daerah. "Walaupun mereka butuh untuk mengenal lingkungan kampus, tapi untuk saat ini bisa dilakukan melalui daring saja," ungkapnya.

SIAPKAN SKEMA PERKULIAHAN PRAKTIKUM

Mengenai perkuliahan praktikum, fakultas juga telah mempersiapkan diri. Dikemukakan Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Bahasa dan Seni (FBS), Dr. Mintowati, M.Pd, FBS tengah menyiapkan skema perkuliahan, terutama untuk kuliah berbasis praktikum. Ia akan berkoordinasi dengan ketua jurusan atau prodi untuk mengidentifikasi mata kuliah yang mengharuskan diadakan praktik dan ketersediaan ruang praktik yang terbatas akibat penerapan *physical distancing*.

Mintowati menyampaikan, di FBS ada 3 jurusan seni yang mengharuskan diadakan kuliah praktikum yaitu Sendratasik, Seni Rupa dan Desain. Terkait hal itu, pihak fakultas akan berkoordinasi dengan ketiga jurusan tersebut untuk mengatur penjadwalan mata kuliah yang perlu praktikum agar tidak terjadi kerumunan.

"Bisa jadi dalam satu minggu hanya 2 dari 3 jurusan seni saja yang bisa ke kampus untuk melaksanakan praktik agar mahasiswa, dosen, dan tendik yang datang bisa terbatas," imbuhnya.

Senada, Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Dr. Fida Rachmadiarti, M.Kes,



DR. MINTOWATI, M.PD.



DR. FIDA RACHMADIARTI, M.KES.

juga akan berkomunikasi dengan ketua jurusan/prodi untuk mengidentifikasi mata kuliah yang memerlukan praktikum.

Saat ini, lanjut Fida, setiap prodi di FMIPA sudah melakukan penataan ruangan dan jadwal praktikum. Praktikum dilaksanakan selama 3x5 menit. Nanti ada jeda sekitar 30 menit antar gelombang lain supaya mahasiswa yang keluar tidak bertabrakan dengan mahasiswa yang masuk. "Jumlah mahasiswa yang datang ke kampus juga akan dibatasi," kata Fida.

Tim Gugus Penjaminan Mutu FMIPA, terang dia, juga terus berupaya mengevaluasi hasil perkuliahan secara daring pada pertengahan semester genap lalu. Menurut Fida, perkuliahan daring saat pandemi perlu dimodelkan.

● SUR



Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd.
Wakil Rektor Bidang Akademik Unesa

KESIAPAN SARANA PRASANA & SISTEM KERJA PEGAWAI SAMBUT NEW NORMAL

SELAIN PERSIAPAN AKADEMIK, UNESA JUGA MENYIAPKAN SARANA DAN PRASARANA, SISTEM KERJA KEPEGAWAIAN DAN PENYESUAIAN UANG KULIAH TUNGGAL (UKT) DI MASA PANDEMI MENUJU ERA *NEW NORMAL* INI.

Menyambut kenormalan baru. Merujuk pada Surat Edaran Nomor: B/25570/UN38/HK.01.01/2020 tanggal 9 Juni 2020 mengenai Penyesuaian Sistem Kerja dan Dukungan Infrastruktur dan Protokoler Kesehatan dalam melaksanakan Tugas Kedinasan di Lingkungan Kerja, Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan Unesa, Suprpto, S.Pd, M.T menjelaskan bahwa salah satu isi surat edaran tersebut berkaitan dengan pengelolaan gedung dan aset di Unesa pada era *new normal*.

Disampaikan Suprpto, semua gedung di lingkungan Unesa baik gedung kuliah, laboratorium, kantor, gedung layanan administrasi, gedung Pascasarjana, gedung PPG, fasilitas olahraga dan gedung lainnya akan diterapkan pemberlakuan satu pintu. Hal itu bertujuan agar pergerakan orang yang keluar masuk bisa dipantau. Selain itu, di setiap pintu gedung nanti harus disediakan wastafel, sabun, dan *handsanitizer*. Sedangkan untuk titik-titik krusial seperti kantor jurusan, fakultas, pascasarjana, LP3M dan rektorat yang sering dikunjungi masyarakat harus dilengkapi dengan *thermo gun*.

Selain menyediakan wastafel, hand sanitizer dan *thermo gun*, Suprpto mengimbau kepada sivitas akademik yang mengunjungi laboratorium, perpustakaan, bengkel wajib memakai masker, sarung tangan, *face shield*, serta menjaga jarak minimal 1 meter. Hal itu dimaksudkan untuk memutus penyebaran covid bisa menjadi efektif.

Sebab, aktivitas di tempat-tempat tersebut banyak dilakukan dengan memegang barang.

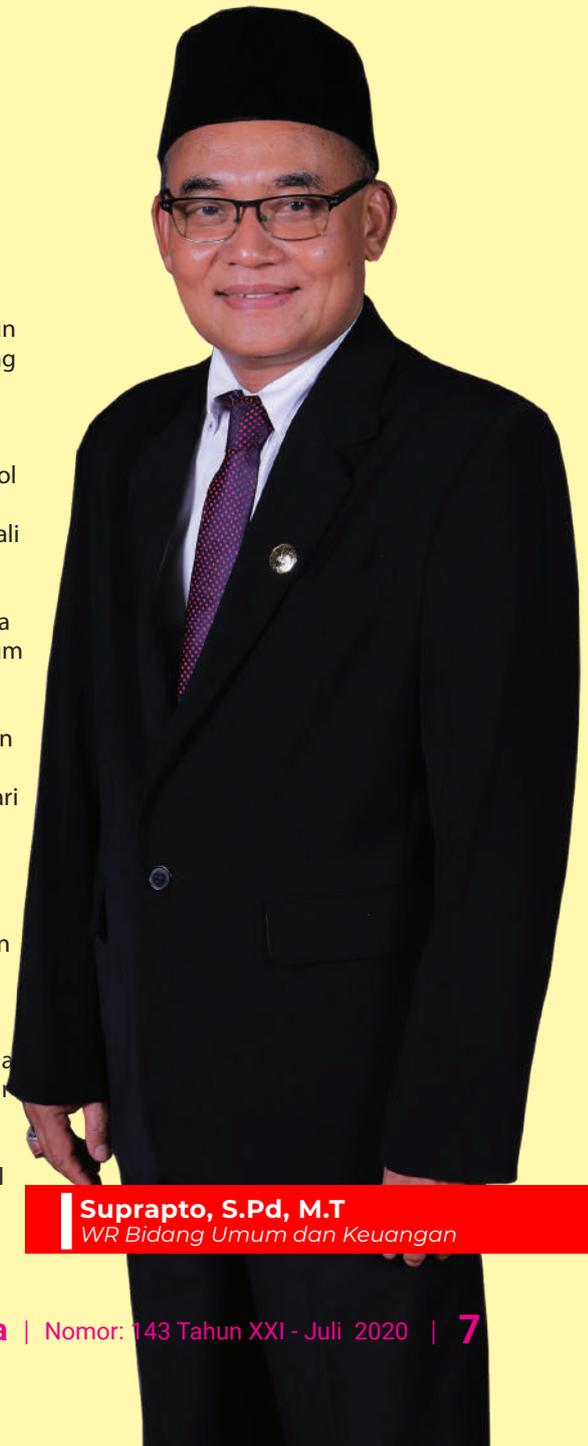
Penggunaan *lift*, terang Suprpto juga diatur hanya boleh diisi oleh 4 orang saja dengan posisi saling membelakangi. Sementara penggunaan tangga, akan dibuat lalu lintas tangga satu jalur dengan memasang panah arah petunjuk turun dan naik. Tak hanya gedung dan ruang perkuliahan saja, nantinya, aturan untuk fasilitas umum seperti gedung olahraga, *foodcourt*, hingga masjid di Unesa juga akan diatur sesuai protokol kesehatan dari WHO.

"Untuk perawatan, seminggu sekali mulai dari gedung, infrastruktur dan fasilitas umum lain akan dilakukan penyemprotan disinfektan," imbuhnya

Senada, Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum (FISH), Dr. H. Muhammad Turhan Yani M.A menyatakan kesiapan FISH untuk menyambut new normal dan mengikuti protokol kesehatan dari WHO. Misalnya dengan menyiapkan tempat cuci tangan, *handsanitizer*, menyediakan bilik penyemprotan disinfektan, *thermo gun*, hingga melakukan penyemprotan disinfektan pada setiap gedung di FISH.

Atur Sistem Kerja Pegawai

Selain aturan sarana dan prasarana sistem kerja pegawai juga perlu diatur untuk bisa beradaptasi di era new normal nanti. Berdasarkan SE Sekjen Kemendikbud Dalam Tatanan Normal Baru pada tanggal 4 Juni, pegawai melaksanakan 2 sistem kerja, yakni



Suprpto, S.Pd, M.T
WR Bidang Umum dan Keuangan

LAPORAN UTAMA

bertugas kedinasan di kantor (WFO/*Work From Office*) dan bertugas kedinasan di rumah (WFH/*Work From Home*).

Suprpto menambahkan, jumlah pegawai yang hadir saat piket adalah maksimal 50% dari jumlah pegawai di masing-masing fakultas/pascasarjana/ lembaga/unit kerja. Pegawai yang melaksanakan WFH wajib melakukan presensi pada aplikasi telegram dan membuat *log book* untuk diserahkan ke pimpinan.

Sejalan dengan pernyataan Suprpto, Turhan menyampaikan, di kala *new normal* nanti Tenaga Kependidikan (tendik) tetap menerapkan sistem piket seperti halnya saat awal-awal pandemi. Ketika tidak berada di kantor untuk piket, pegawai tetap bekerja dari rumah (WFH). Ia menambahkan jika masa pandemi seperti ini jangan berasumsi untuk bisa bersantai, justru produktivitas bekerja harus tetap terjaga.

Selain terkait sarana prasana dan kepegawaian, masalah Uang Kuliah Tunggal (UKT) juga tak luput dari pembahasan menjelang *new normal*. Apalagi, selama pandemi mahasiswa kuliah secara daring dari rumah, sehingga mereka menuntut penyesuaian UKT di tengah situasi ekonomi yang tidak stabil. Mengenai hal itu, Suprpto menyampaikan bahwa Unesa akan mengakomodir para mahasiswa yang berdampak Covid-19 ini. Ia menyampaikan, ada empat kategori dalam pembayaran UKT yakni penurunan UKT, penurunan UKT sementara, bebas UKT dan penundaan UKT.

Penurunan UKT berlaku untuk mahasiswa yang orang tuanya terkena dampak dari pandemi ini seperti kehilangan pekerjaan atau terkena PHK. Sedangkan untuk penurunan UKT sementara, Suprpto menegaskan jika itu hanya berlaku pada saat masa pandemi saja. Sedangkan untuk pembebasan UKT hanya diberlakukan bagi mahasiswa semester genap yang seharusnya sudah menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi/ Tesis/Disertasi tapi karena pandemi tidak bisa diselesaikan.

SELAIN KEBIJAKAN TERKAIT UKT, TURHAN JUGA MENYAMPAIKAN PIHAK FAKULTAS AKAN BERUSAHA MEMBANTU MERINGANKAN BEBAN MAHASISWA APABILA PERKULIAHAN MASIH HARUS DILAKUKAN SECARA DARING. SALAH SATUNYA, DENGAN MEMBERI SUBSIDI KUOTA UNTUK MAHASISWA.



“Untuk kategori penundaan UKT, dilakukan jika mahasiswa sesuai jadwal dia harus membayar UKT tapi saat itu belum punya uang, maka akan diberikan kompensasi untuk memenuhi tanggung jawabnya sampai akhir Agustus,” ungkapnya.

Terkait dengan UKT, Turhan Yani berpendapat bahwa akan ada penyesuaian UKT dengan syarat yang sudah ditentukan. Menurutnya, Unesa sangat memahami kondisi para mahasiswa dan orang tuanya akibat imbas dampak pandemi ini. Namun, mahasiswa juga harus punya target waktu dalam menyelesaikan kuliah.

Selain kebijakan terkait UKT, Turhan juga menyampaikan pihak fakultas akan berusaha membantu meringankan beban mahasiswa apabila perkuliahan masih harus dilakukan secara daring. Salah satunya, dengan memberi subsidi kuota untuk mahasiswa.

● SUR



Dr. H. Muhammad Turhan Yani, M.A.
Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FISH

KESIAPAN KEMAHASISWAAN SAMBUT ERA NEW NORMAL

PKKMB 2020 DILAKUKAN SECARA DARING

HASIL RAPAT KOORDINASI ANTARA WAKIL REKTOR BIDANG KEMAHASISWAAN DAN ALUMNI DENGAN SELURUH WAKIL DEKAN BIDANG KEMAHASISWAAN DAN ALUMNI SELINGKUNG UNESA DIPUTUSKAN BAHWA PELAKSANAAN PENGENALAN KEHIDUPAN KAMPUS MAHASISWA BARU (PKKMB) TAHUN 2020 DILAKSANAKAN SECARA DARING. KEPUTUSAN TERSEBUT TIDAK LEPAS DARI ANJURAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN (KEMDIKBUD) UNTUK MELAKUKAN PERKULIAHAN SEMESTER GASAL TAHUN 2020/2021 SECARA DARING.



Dr. Agus Hariyanto, M.Kes.
WR Bidang Kemahasiswaan & Alumni

Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Unesa Dr. Agus Hariyanto, M.Kes., mengatakan PKKMB tahun ini (2020) dilaksanakan secara daring untuk meminimalkan risiko di tengah pandemi Covid-19 yang belum berakhir. PKKMB akan dititikberatkan pada aspek materi Belmawa, sistem pembelajaran di perguruan tinggi (universitas dan fakultas), ormawa, dan kebijakan di masing-masing fakultas.

Pelaksanaan PKKMB, terang Agus akan dilakukan secara daring. "Semua kegiatan pembukaan dipublikasi secara *online* sehingga semua mahasiswa baru bisa mengikuti proses PKKMB tersebut," terang Agus.

Setelah pembukaan selesai, dilanjutkan dengan pra PKKMB via *online* yang dilaksanakan masing-masing fakultas. Setelah selesai kegiatan dari fakultas, maka akan ditutup oleh dekan masing-masing secara *online* juga.

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FIP, Heryanto Susilo, S.Pd, M.Pd, mendukung proses pengenalan dunia kampus untuk mahasiswa baru dengan sistem daring. Ia menyampaikan, selalu berkoordinasi dengan

pimpinan untuk menyiapkan pola penyambutan mahasiswa baru yang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya.

"Nanti konsep untuk pemberian materi akan disiapkan seperti pelaksanaan webinar. Jadi pemateri dan materi sudah kita siapkan jauh-jauh hari sehingga pemateri tidak perlu datang ke kampus. Dengan demikian, kapan saja dan dimana saja materi tetap bisa diberikan, hanya tinggal menyusun jadwal," jelas Heryanto.

Senada, Abdul Hafidz, S.Pd, M.Pd, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Olahraga (FIO) juga sependapat PKKMB tahun ini dilakukan secara *online*. Pasalnya, kegiatan yang terkait dengan pengumpulan masa di era *new normal* sulit untuk direalisasikan karena akan sangat berisiko untuk kesehatan.

"Walaupun kita tidak bisa normal dalam artian normal yang sebenarnya, ya kita lakukan *online* saja. Karena kalau tetap dipaksakan dengan *offline* meskipun dengan protokol kesehatan sesuai anjuran dari WHO, kita tidak bisa menjamin," tegasnya.

TETAP LIBATKAN ORMAWA

Meskipun PKKMB dilaksanakan secara daring, kegiatan tersebut tetap melibatkan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan organisasi kemahasiswaan di tingkat jurusan maupun prodi. Menurut Wakil Rektor Bidang

LAPORAN UTAMA

Kemahasiswaan dan Alumni, BEM dan organisasi kemahasiswaan merupakan kepanjangan tangan dari universitas kepada mahasiswa baru.

"Kita akan berikan kepercayaan kepada BEM untuk menyosialisasikan kegiatan PKKMB kepada calon mahasiswa secara daring. Materi-materi dan *rundown* acara PKKMB yang sudah kita sepakati bersama juga akan kita bagikan," terang Agus.

Pernyataan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni diucapkan oleh Heryanto, Wakil Dekan



HERYANTO SUSILO, S.PD., M.PD.

Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FIP. Ia akan mengajak organisasi kemahasiswaan di FIP seperti BEM dan HMJ untuk memandu adik tingkatnya mengenal kehidupan kampus di Unesa.

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Teknik, Dedy Rahman Prehanto, S.Kom, M.Kom sependapat. Ia mengatakan, BEM tetap akan bertugas sebagaimana mestinya untuk ambil bagian dalam kegiatan PKKMB, khususnya di fakultas. Namun, Dedy meminta organisasi kemahasiswaan di FT lebih bersabar dan mengimbau untuk tidak membuka pendaftaran panitia seperti tahun sebelumnya.

DORONG ORMAWA TETAP BERKEGIATAN

Meski di tengah pandemi Covid-19, Bidang Kemahasiswaan dan Alumni tetap mendorong agar organisasi kemahasiswaan menyelenggarakan kegiatan

tingkat nasional di *new normal* nanti. Kegiatan BEM Unesa yang dilakukan adalah mengadakan perlombaan tingkat nasional, yakni Gebyar Kreasi 2020 dengan tema 'Peran Aktif Mahasiswa sebagai *Agent of Change* dalam Menangani



DEDY RAHMAN PREHANTO, S.KOM., M.KOM.



DR. H. MOCH. KHOIRUL ANWAR, S.AG., MEI.

Pandemi Covid-19' yang diikuti perguruan tinggi se-Indonesia.

Selain kegiatan tersebut, bidang kemahasiswaan Unesa juga telah menyiapkan perlombaan tingkat nasional lain bertajuk Gelar Karya Prestasi Mahasiswa Unesa 2020. Kegiatan tersebut akan melibatkan mahasiswa. Masing-masing fakultas mengajukan 1 jenis lomba, dan kegiatan ini berlaku untuk PTN dan PTS serta dilaksanakan secara daring.

"Pengumuman lomba tersebut rencananya dilakukan bertepatan dengan momen 17 Agustus. Untuk pendaftaran perkiraan akhir bulan Juni. Kita akan sosialisasikan

sampai bulan Juli," terang Agus.

Tidak hanya organisasi kemahasiswaan tingkat universitas yang aktif menggelar program kerja di tengah pandemi ini, organisasi kemahasiswaan tingkat fakultas pun rajin menjalankan agenda kegiatan. Di Fakultas Ekonomi, misalnya, menurut Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ekonomi FE, Dr. H. Moch. Khoitul Anwar, S.Ag, kegiatan BEM FE tetap eksis di era pandemi Covid-19. Hal yang sama juga dilakukan di FT dan



ABDUL HAFIDZ, M.PD.

fakultas-fakultas lainnya.

Sementara itu, terkait anggaran bidang III yang dialihkan ke penanganan Covid-19, BEM Fakultas bisa mengajukan melalui PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat). Hal itu merupakan *win-win solution* agar ormawa tetap bisa berkegiatan.

MINIM EVEN PERLOMBAAN

Di tengah pandemi Covid-19 ini, even perlombaan memang menurun drastis. Hal itu, tentu juga berpengaruh pada pencapaian prestasi Unesa tahun ini. Kondisi tersebut tidak hanya dialami Unesa, perguruan tinggi lain juga merasakan hal yang sama.

"PIMNAS sepertinya tidak ada tahun ini, untuk tahun ini yang akan berjalan adalah PILMAPRES tingkat nasional, dimana Unesa akan mengirimkan perwakilan sebanyak 2 orang secara daring. Sekali lagi, ini tidak bisa dikatakan penurunan. Tapi ini penyesuaian keadaan. Siapapun mengalami," kata Agus, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni.

Pernyataan yang sama juga dilontarkan oleh Abdul Hafidz, Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Alumni FIO. Ia mengaku banyak even olahraga yang seharusnya dilaksanakan tahun ini harus ditunda tahun depan. Semisal penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional (PON) 2020 yang menjadi ajang untuk mahasiswa Unesa sering meraih gelar di ajang dua tahunan tersebut.

“PON saja diundur, kejuaran yang sifatnya kejuaraan dan ada unsur pengumpulan massa, itu diundur semua. Sehingga terjadi penumpukan kompetisi di tahun 2021 seperti PON, *Sea Games*, dan persiapan *Asian Games*. Ketiga kompetisi tersebut hampir bedekatan. Jadi atlet nanti dipaksa pada bulan Agustus hingga November untuk dipertandingkan,” imbuhnya.

Di era *new normal* nanti, tambah Hafidz, pelatih dituntut menciptakan *peak performance* bagi atlet untuk tiga even besar itu. Meski tidak ada pertandingan dan kompetisi, karena profesionalisme di dalam olahraga, mereka tetap menjaga kebugaran dan rajin berlatih.

Sementara itu, Dedy, wakil dekan yang juga bertanggung jawab atas perkembangan prestasi mahasiswa FT ini sempat kebingungan mengisi SIMKATMAWA yang merupakan web pemeringkatan dari kementerian saat hampir kegiatan nasional dibatalkan.

“Kemarin hanya pilmapres yang jalan via *online*. Dengan situasi saat ini, sistem pemeringkatan dari kementerian masih tetap jalan, jadi mau tidak mau kita harus tetap berkegiatan,” ujar Dedy.

Menindaklanjuti agenda Gelar Karya Prestasi Mahasiswa Unesa 2020 yang digagas oleh bidang kemahasiswaan dan alumni, FT telah memutuskan menyumbang satu perlombaan demi memperlancar agenda tingkat nasional tersebut. Perlombaan yang akan diselenggarakan FT adalah membuat web desain yang berhubungan dengan covid. ● SUR

KESIAPAN KERJA SAMA SAMBUT ERA NEW NORMAL

GENJOT KERJA SAMA MELALUI DARING

Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Kerja Sama Unesa, Dr. Sujarwanto, M.Pd, menyampaikan bahwa dengan situasi seperti sekarang agak sulit membuat koneksi di dunia industri, perguruan tinggi, maupun pemerintah kota/daerah. Oleh karena itu, ia menambahkan perlu ada terobosan agar target pencapaian di bidang kerja sama tahun ini bisa terpenuhi. Salah satunya, dengan menggenjot kerja sama via daring.

“Kalau saya mengatakan tidak menjadi halangan ketika ada pandemi ini, justru ini menjadi tantangan. Sehingga yang ditempuh adalah bagaimana kita bisa menjangkau kerja sama dengan berbagai instansi. Salah satunya memanfaatkan teknologi atau berbasis *online*,” ujar Sujarwanto.

Pria yang pernah menjabat sebagai Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) ini menjelaskan, nantinya tim bidang kerja sama akan menawarkan program kerja sama ke berbagai instansi melalui daring. Pihaknya akan memprioritaskan kerja sama dengan instansi atau industri yang belum pernah menjalin kerja sama dengan Unesa. Sedangkan untuk instansi atau industri yang sudah pernah kerja sama dengan Unesa, pihaknya akan selalu berkoordinasi terkait penerapan kerja sama tersebut di masa pandemi.

“Salah satu upaya yang sedang giat kita lakukan melalui webinar. Kita akan melaksanakan 6 kali webinar. Dari kegiatan itu sudah *on going* 15 MoU dari perguruan tinggi luar Jawa, pemerintah kota, kemudian dari perguruan tinggi swasta. Bahkan, tanggal 3 Juni kemarin kita sudah bisa MoU dengan 35 perguruan tinggi,” papar Sujarwanto.

Nantinya, enam webinar yang akan digelar Unesa akan mendatangkan narasumber yang berbeda serta mewakili beberapa sektor. Seperti narasumber dari LPTK, non LPTK, dunia industri, pemerintahan, perguruan tinggi luar negeri, dan NGO (*Non Government Organization*).

Sujarwanto menambahkan, karena pangsa pasarnya berbeda, webinar yang dilaksanakan pun akan menyasar sesuai dengan kebutuhannya. Misalnya, jika dengan perguruan tinggi, maka akan disebar undangan ke perguruan tinggi. Jika webinar tentang dunia industri, maka akan diundang tidak jauh-jauh dari dunia industri.

Dalam setiap pelaksanaan webinar tersebut, Surjarwanto menegaskan pihaknya akan berupaya menjalin kerja sama dengan narasumber kegiatan. Saat ini, bidang kerja sama tengah melakukan pendataan untuk menggaet dunia industri agar berkenan menjadi narasumber dalam acara webinar.

“Setelah webinar kita akan sosialisasi untuk MoU. Kemudian setelah MoU, ada IA (*Implementing Agreement*). Itu yang harus digenjot di bidang kerja sama. Karena itu akan menjadi semacam lahan untuk kampus menerapkan merdeka belajar,” ucapnya.

Menurut Sujarwanto, Kerja sama dengan berbagai instansi maupun DUDI (Dunia Usaha dan Dunia Industri) sangat penting untuk perguruan tinggi. Pasalnya, kegiatan tersebut masuk dalam kategori penilaian

SETELAH PANDEMI BISA TERATASI, SUJARWANTO BERNIAT MENERAPKAN KONSEP *BLENDED* (50% DARING, 50% TATAP MUKA) DI BIDANG KERJA SAMA. TIDAK HANYA ITU, KE DEPAN IA BERHARAP AGAR PRODI/JURUSAN DI UNESA JUGA AKTIF MENJALIN KERJA SAMA DENGAN INSTANSI/INDUSTRI YANG SELARAS DENGAN RUMPUN ILMUNYA.

untuk pemeringkatan kampus yang diselenggarakan Kemendikbud.

"Kalau penilaian tahun lalu kan dihitung berdasarkan jumlah MoU yang dilakukan, tapi sekarang tidak. Yang lebih penting, setelah MoU bagaimana *outcome*-nya, itu yang lebih besar penilaiannya," imbuhnya.

Untuk implementasi terkait kerja sama, kata dia, karena tidak memungkinkan untuk mengirimkan mahasiswa mengikuti *summer camp* atau pertukaran mahasiswa, solusi yang dilakukan tentu dengan mengadakan webinar secara daring. Menurutnya, secara daring tidak perlu ada penundaan implementasi kerja sama. Apalagi di tengah kondisi pandemi seperti ini.

"Kita upayakan presentasi mahasiswa dilakukan secara virtual. Webinar pun juga demikian, ketika kedua belah pihak sepakat mengadakan webinar maka MoU yang sudah terjalin tersebut bisa dikatakan sudah diimplementasikan. Kalau secara virtual tidak ada tunda-menunda. Ini sudah kita buktikan dengan membuat proyek bersama *The Open University* terkait profil video komunikasi untuk anak-anak tuna rungu," kata Sujarwanto.

Ia mengaku, pelaksanaan kerja sama secara daring dirasa sangat efektif dari segi anggaran dan waktu. Namun secara kedekatan emosional, Sujarwanto merasa kurang dengan konsep daring seperti ini.

"Sebenarnya lebih gampang dan efisien dengan konsep virtual, satu hari selesai. Lalu untuk draft secara fisik kita kirim menggunakan ekspedisi. Namun dengan tatap muka, kedekatan emosional itu akan terbangun. Ketika kita datang ke suatu lembaga/industri, kita

bisa mendapatkan *feedback* dengan melihat kondisi di lapangan secara langsung," jelas Sujarwanto.

Setelah pandemi ini bisa teratasi, Sujarwanto berniat menerapkan konsep *blended* (50% daring, 50% tatap muka) di bidang kerja sama. Tidak hanya itu, ke depan ia berharap agar prodi/jurusan di Unesa juga aktif menjalin kerja sama dengan instansi/industri yang selaras dengan rumpun ilmunya. Pasalnya, konsep kampus merdeka yang dicanangkan Kemendikbud seharusnya bisa menjadi *trigger* untuk tiap prodi.

"Maka ini (kerja sama) harus tumbuh dari bawah juga. Tapi tentu dari bidang 4 juga, sekaligus mengkoordinir. Kalau sifatnya MoU itu dilakukan dengan rektor, tapi jika sudah IA sudah masuk ranah prodi/jurusan," imbuhnya.

Selain itu, banyaknya kegiatan webinar yang dilakukan oleh prodi/jurusan/lembaga di Unesa saat pandemi seperti ini bisa menjadi peluang agar berlanjut pada kerja sama. Ia juga mengatakan, seharusnya webinar tidak hanya sekadar webinar saja, tapi harus menjadi jembatan untuk mengundang agar mau diajak kerja sama.

"Saya berharap kepada penyelenggara webinar di Unesa, narasumber itulah orang-orang yang punya kunci. Sebisa mungkin setelah webinar selesai kita tawarkan untuk melakukan MoU dengan Unesa," pungkasnya. ■ (SUR)



Dr. Sujarwanto, M.Pd
WR Bidang Perencanaan dan Kerja Sama

Muhammad Wawa Al-Kautsar, Peraih Juara Lomba Poster Nasional

BERPRINSIP HARUS JUARA

Muhammad Wawa Al-Kautsar S. atau yang akrab dipanggil Wawa membuktikan bahwa pada masa pandemik Covid-19 seperti saat ini, tidak menyurutkan langkahnya untuk tetap berkarya. Bahkan dia berhasil membawa pulang predikat juara III melalui karyanya pada Lomba Poster Nasional yang dilaksanakan oleh Universitas Negeri Jakarta (UNJ).

Lomba poster yang bertema "Menumbuhkan Daya Kritis Mahasiswa Terhadap Proses Pelaksanaan Merdeka Belajar untuk Memajukan

Pendidikan Indonesia" ini dilaksanakan guna memperingati Hari Pendidikan Nasional yang jatuh pada tanggal 2 Mei. Dalam lomba tersebut, ada beberapa tema yang ditawarkan. Dari beberapa tema tersebut, Wawa memilih tema Pendidikan Masyarakat. "Saya mengambil sub tema tersebut karena kan beberapa peserta lomba jarang yang mengambil sub tema pendidikan masyarakat," ujar Wawa.

Ini bukan kali pertama Wawa mengikuti lomba. Sebelum mengikuti lomba ini, mahasiswa yang memang menyukai hal-hal berbau desain ini sudah beberapa kali mengikuti perlombaan seperti lomba poster, videografi, infografis, dan Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI) juga pernah diikutinya. Dari beberapa perlombaan tersebut, tidak jarang Wawa mendapatkan juara.

"Saya mempunyai prinsip setiap semester harus bisa juara. Sering kali saya juga gagal untuk mendapatkan juara dikarenakan persaingan yang sangat ketat, oleh karena itu saya lebih terpacu mengikuti lomba untuk menambah prestasi dan mengasah *skill* di bidang desain," tuturnya.

Wawa bercerita jika dalam proses pengerjaan

posternya, dia sempat mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut dikarenakan minimnya informasi terkait pendidikan masyarakat yang diketahuinya. Namun, kesulitan tersebut tidak kemudian mematahkan semangatnya.

"Setelah mendapatkan referensi, saya mengilustrasikannya ke media poster," ungkapnya.

Wawa mengungkapkan bahwa untuk membuat poster tersebut, dia mencari referensi dari beberapa sumber dari internet. "Selain menyesuaikan tema, saya juga mencari referensi lain dari beberapa sumber seperti *Instagram* dan *Pinterest*, termasuk poster milik saya yang pernah saya lombakan sebelumnya," tuturnya.

Wawa sangat bersyukur karena memiliki orang tua dan teman yang selalu memotivasi dan mendukungnya untuk berprestasi. Oleh karena itu, keinginan menjadi berprestasi sangat kuat dimilikinya. Seperti yang sudah didapatkan Wawa kali ini. Sebagai mahasiswa semester awal, ada kebanggaan tersendiri bagi Wawa yang berhasil membawa nama Unesa di perlombaan tingkat nasional seperti yang dilaksanakan UNJ kali ini. "Saya mendapatkan pengalaman pertama kali bisa membawa nama Unesa ke juara tingkat nasional dalam lomba poster di UNJ," ujarnya.

Wawa yang bercita-cita menjadi dosen ini mengungkapkan jika ke depan, dia berharap bisa membanggakan orang tuanya dan tentunya Unesa dengan kembali berprestasi. "Harapannya sih, saya bisa menambah prestasi saya dan bisa membawa nama baik Unesa di kancah nasional maupun internasional." pungkasnya. ■ (AYUNDA)



Muhammad Wawa Al-Kautsar S.
Mahasiswa Prodi D4 Desain Grafis

Kiprah Pusat Studi Literasi Unesa di Tengah Pandemi

GENCARKAN WEBINAR UNTUK EDUKASI MASYARAKAT

DI TENGAH PANDEMI COVID-19, PUSAT STUDI LITERASI UNESA TERUS BERINOVASI. MESKI TIDAK DAPAT MELAKUKAN KEGIATAN YANG BERSIFAT TATAP MUKA, NAMUN BERBAGAI KEGIATAN LITERASI SENANTIASA DILAKUKAN MELALUI WEBINAR SARASEHAN BERSERI DENGAN TEMA-TEMA YANG MENARIK.



Prof. Dr. Kisyani Laksono, M.Hum
Ketua Pusat Studi Literasi Unesa

Prof. Dr. Kisyani Laksono, M.Hum mengatakan bahwa selama pandemi, Pusat Studi Literasi berfokus mempersembahkan baktinya untuk Unesa dan masyarakat melalui webinar sarasehan. Pada bulan Mei, webinar sarasehan dilakukan dengan mengangkat tema literasi akademis yang terkait dengan literasi dasar seperti literasi baca-tulis, numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, literasi budaya dan kewargaan. Semua kegiatan webinar tersebut dilakukan dengan penjelasan

yang membumi dan dapat dipahami oleh para peserta yang sebagian besar merupakan pendidik.

Kisyani mengatakan, para guru sangat terbantu dengan kegiatan sarasehan literasi yang dilakukan. Bahkan, ada sekolah yang secara khusus mengirimkan poster ucapan terima kasih dengan foto kepala sekolah dan semua guru. Kisyani berharap kegiatan literasi itu dapat membantu para orang tua, guru, dan masyarakat untuk mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan di rumah atau di sekolah saat pandemi ini.

Sementara itu, pada bulan Juni, Pusat Studi Literasi Unesa mengusung tema Literasi Berimbang secara berseri. Literasi Berimbang merupakan tahap lanjutan dan mengembangkan hibah yang pernah diterima PLU dari Inovasi (dibiayai DFAT dari Australia) pada tahun 2018-2019. Tema Literasi Berimbang ini sangat digemari. Buktinya, pendaftar untuk seri pertama saja berjumlah 1.545 peserta.

Sekretaris Pusat Studi Literasi, Dr. Made Pramono, S.S, M.Hum mengatakan dalam situasi dan kondisi pandemi saat ini, literasi berperan penting dalam mencerdaskan masyarakat dalam menyaring informasi apa itu *new normal* dan bagaimana peran Unesa. Dengan demikian, Pusat

Studi Literasi Unesa sangat berperan untuk mengedukasi masyarakat agar menjadi masyarakat yang literat.

Made, menambahkan, Pusat Studi Literasi Unesa bertugas menggali informasi tentang literasi dasar dan pengembangannya, khususnya di bidang pendidikan. Pusat Studi Literasi Unesa telah berkembang, dan baru-baru ini sudah terdapat pemahaman umum mengenai literasi yang bukan bidang keilmuan, tetapi kecakapan „literer“ di berbagai hal.

Menurut Made, Literasi merupakan sebuah istilah umum yang merujuk kepada seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. “Memang, literasi tidak bisa dilepaskan dari kemampuan berbahasa. Tetapi, sasaran utama dari literasi sendiri bukan hanya kemampuan berbahasa,” ungkapnya.

GENCAR LAKUKAN WEBINAR

Selama pandemi Covid-19, Pusat Studi Literasi gencar melakukan webinar sarasehan yang menasar para sivitas akademika dan masyarakat umum. Made mengungkapkan webinar sarasehan telah dilaksanakan lima kali dalam bulan Mei kemarin dan



WEBINAR: Ketua Pusat Studi Literasi Unesa saat membuka webinar Literasi Berimbang, 20 Juni 2020.

pada bulan Juni terlaksana sebanyak empat kali. Beberapa websehan atau webinar yang digelar Pusat Studi Literasi Unesa (PLU) dilaksanakan untuk mempersiapkan masyarakat dalam menghadapi era *new normal*.

Anggota tim Pusat Studi Literasi lainnya, Dra. Pratiwi Retnaningdyah, M.Hum, M.A, Ph.D menegaskan bahwa webinar sarasehan merupakan salah satu upaya Pusat Studi Literasi Unesa untuk memberikan edukasi kepada masyarakat atau audiens yang terdiri atas guru, dosen, pengajar, mahasiswa maupun ibu rumah tangga sesuai dengan topik yang disajikan.

"Pada masa pandemi seperti ini, sulit untuk menyelenggarakan acara secara langsung sehingga webinar atau web seminar melalui media *zoom*, *youtube* maupun *WAG (whats app group)* menjadi jawabannya," terang Pratiwi yang juga Ketua Jurusan Bahasa Inggris itu.

Tiwik, demikian panggilan akrabnya menambahkan, keterlibatan dosen Unesa sangat penting bagi kemajuan literasi di kalangan sivitas akademika Unesa. Ia juga menekankan bahwa Pusat Studi Literasi bukan

hanya tempatnya dosen bahasa saja, tetapi peran dosen lain juga sangat diperlukan. Hal itu terlihat dari keikutsertaan dosen-dosen yang menjadi narasumber setiap bidang keilmuan masing-masing sesuai dengan tema literasi.

Selain websehan ini, Pusat Studi Literasi juga memiliki program Sarasehan Tahunan (Sarasehan Literasi @Unesa IV). Kegiatan tersebut sejatinya akan dilaksanakan pada November secara luring atau tatap muka. Namun, karena pandemi Covid-19, belum bisa dipastikan akan dapat terselenggara dengan luring atau tetap daring.

KERJA SAMA DENGAN BERBAGAI PIHAK

Selain gencar melakukan webinar, Pusat Studi Literasi juga menjalin kerja sama dengan berbagai *foundation* yang bergerak dalam bidang literasi. Beberapa kerja sama yang dilakukan di antaranya dengan *Let's Read (Asia Foundation)*, *Litara Foundation*, dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Pusat Studi Literasi juga memiliki beberapa tim yang memiliki tugas masing-masing. Ada tim yang menangani

literasi akademis, tim inovasi (literasi berimbang), tim instruktur (pendampingan ke sekolah khususnya SD), tim yang bekerja sama dengan KKN, tim pendamping KP KAS (dua tahun terakhir), dan ada relawan mahasiswa yang membantu berbagai hal.

Untuk meningkatkan minat baca masyarakat, Pratiwi mengungkapkan bahwa salah satu kuncinya adalah menjadi teladan membaca. Hal itu bisa dilakukan menjaga kebiasaan membaca di rumah masing-masing, membacakan buku untuk anak/cucu, atau *posting* di medsos tentang kegiatan membaca di rumah bersama keluarga. Selain itu, tentunya kegiatan menulis harus menjadi rutinitas harian, baik yang berkaitan dengan literasi maupun hal lain.

Dalam websehan, Pusat Studi Literasi menggunakan sapaan *#SahabatLiterasiUnesa* dan membantu memopulerkan *#UnesaSatuLangkahdiDepan*. Semua tentu berharap Unesa dapat satu langkah di depan dalam berbagai hal, termasuk dalam hal literasi. ■ (HASNA)

Catur Wibowo, Alumni Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Angkatan 1994

Namanya Catur Wibowo. Salah seorang alumnus jurusan bahasa Jerman IKIP Surabaya (sekarang Unesa) yang memiliki banyak pengalaman. Ia telah malang melintang dalam dunia jurnalistik hingga kini merintis bisnis. Kepada reporter Majalah Unesa ia menceritakan kisah perjalanan hidupnya.

MERINTIS KARIER DARI JURNALIS, AKHIRNYA BISA MENJADI PEBISNIS



Ia sudah pindah kerja sebanyak tiga kali. Pertama, ia bekerja di sebuah perusahaan pariwisata dengan tugas mengurus tamu-tamu yang berasal dari Jerman. Kantornya ada di Bali. Delapan bulan kemudian ia memutuskan untuk *resign*. Pindah ke Kelompok Kompas Gramedia. Pada Agustus 2001, ia melamar sebagai wartawan di *Otomotif Group, Gramedia Majalah*. Salah satu anak perusahaan Kelompok Kompas Gramedia.

Ia meniti karier mulai dari *junior journalist* untuk *supporting* unit semua media di desk *Otomotif*. Setahun kemudian diangkat menjadi karyawan tetap dan bertanggung jawab di desk *Sport Otomotif* di *Media Otoport*. Setelah *Otoport* tidak dilanjutkan, ia dipercaya menggawangi media baru *Autobild Indonesia*—majalah dua mingguan *franchise* dari Jerman. Lalu dipindahkan lagi ke *Majalah JIP* yang mengkhususkan dunia otomotif kendaraan 4x4.

Pada 2015, setelah meniti karier hampir 14 tahun, ia memutuskan untuk *resign* dari Kompas Gramedia. “Saya pengen lebih dekat dengan keluarga. Karena selama saya meniti karier di Jakarta, saya dan keluarga memang tinggal di Bandung,” tuturnya.

Ia menceritakan, sebenarnya saat memutuskan *resign*, ia tidak ada persiapan apa pun. Ia hanya mengikuti kata hatinya. Saat hatinya bilang “pengin *resign*”, esoknya ia mengajukan surat pengunduran diri.

Tiga bulan berikutnya, ia menjadi pengangguran. Menghabiskan waktu bersama keluarga. Sembari merintis beberapa usaha yang dikelola sendiri di Bandung.

Beberapa jenis usaha yang pernah ia coba dan sempat berjalan selama beberapa bulan adalah Pedal Car Custom. Sebuah industri kreatif pembuatan mobil model *gowes* untuk anak-anak. Sayangnya *demand* industri kurang tren di masyarakat sehingga ia memutuskan untuk berhenti.

Jenis usaha kedua yang ia tekuni adalah pembuatan tenda *custom* untuk kegiatan *off-road*. Jenis olahraga otomotif yang memakai mobil *jip* (mobil 4x4) untuk berekspedisi. Tenda

ini awalnya memang dikhususkan untuk kegiatan ini. Namun, selanjutnya ia kembangkan untuk kegiatan *family camping*. Perkembangannya pun cukup baik. Akhirnya ia membuat usaha dagang dengan *brand* Ninotski.co. Dan pembuatan tenda *camping custom* ini memiliki *brand* sendiri bernama NinotskiTent.

SEKOLAH TRAINER

Selain berwirausaha, dengan pengalaman di bidang jurnalistik otomotif, ia sekolah lagi untuk mendapatkan sertifikasi profesi sebagai trainer/instruktur di bidang *safety*. Sekarang bersama rekan seprofesi ia membentuk Asosiasi Automotive Trainer. Banyak perusahaan menggunakan jasanya selaku trainer untuk memberikan sertifikasi dan *assessment skill*, khususnya menyangkut profesi *driver* dan banyak profesi yang menyangkut dengan urusan otomotif.

Karena kangen sebagai jurnalis, akhirnya ia kembali menerima tawaran untuk bergabung di PT BLM Media, salah satu perusahaan yang bergerak di media *online*. Namun, karena harus wira-wiri lagi Jakarta—Bandung, akhirnya ia memutuskan untuk kembali *resign* dan menekuni usaha yang dirintis sendiri.

Meski demikian, kompetensi menulis tetap ia jalankan dengan menerima beberapa *job* sebagai *consultan media* atau menjadi *ghost writer*. “Sekarang saya menjalankan beberapa *project* buku dengan metode komunikasi gambar/*photo*. Kami akrab menyebutkan dengan *pictorial book*,” ujar pria asal Klaten itu.

JUALAN KORAN SAAT KULIAH

Ketika ditanya mengenai pengalamannya yang paling berkesan dan berperan penting dalam proses hidupnya, Catur Wibowo menjawab bahwa pengalaman saat kuliah. Saat kuliah ia sudah berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri. Semester III kuliah di jurusan bahasa Jerman angkatan ‘94, ia jualan koran di pinggir jalan. Tepatnya di depan Museum Mpu Tantular, Surabaya. Sepeda butut, temen kos-kosan



menjadi teman setianya.

“Lucunya, sepeda ini juga yang dipakai tiap malam oleh sahabat saya, Abdur Rohman, wira-wiri dari tempat kos ke tempat kerja beliau di sekitaran Jalan Kacapiring,” kenangnya.

Kalau malam, sepeda itu dibawa Rohman, sementara pagi dibawa Catur Wibowo untuk mengambil koran. Terkadang ia juga naik turun bus kota menjajakan koran. Tiga koran yang ia jajakan adalah *Jawa Pos*, *Memorandum*, dan *Surya*. Karena itu, setiap dinas ke Surabaya, ia selalu sempatkan duduk di depan museum Mpu Tantular, Surabaya, sembari mengenang perjuangan semasa kuliah.

“Ritual ini masih saya lakukan sampai sekarang. Dan proses inilah yang membuat saya selalu berusaha menghargai profesi apa pun yang dimiliki setiap orang,” tegasnya.

Meski demikian, masih ada hal yang paling diinginkan oleh Catur Wibowo. Pertama, ia pengen mengedukasi anak-anak, teman-teman, dan bahkan sahabat di seluruh Indonesia untuk mengedepankan *safety* dalam segala

[INSPIRASI ALUMNI]

bidang. Salah satunya, mengedukasi anak-anak sekolah di bawah umur untuk tidak naik motor dulu. Mengajak negara untuk hadir menyikapi kondisi ini. Karena tingginya angka kecelakaan motor khususnya pelajar.

Kedua, ia ingin teman dan sahabatnya mencoba mengembangkan kompetensinya di bidang industri kreatif sesuai hobi. "Saya merasa belum sukses di bidang ini, namun kalau ditekuni akan menjadi kegiatan mencari *income* yang menyenangkan," tuturnya.

Kepada generasi milenial, Catur Wibowo menekankan agar tetap kreatif. Apalagi segala kemudahan bisa dicari di era milenial ini. Internet mudah, informasi bisa diakses dengan gampang. Jadi, tidak ada alasan tidak bisa. Semua ada di internet. "Bijaklah bermain *social media*. Pergunakan kekuatan *social media* sebagai ajang pembuktian kompetensi Anda. Tentu yang bersifat positif," tegasnya.

Khusus mahasiswa Unesa, Catur Wibowo juga berpesanan agar selain disiplin ilmu yang sekarang dipelajari di Unesa, mahasiswa juga mengembangkan potensi diri yang dimiliki. "Mungkin potensi inilah yang bisa jadi pegangan hidup. Kadang pertanyaannya, bukan di mana kamu kuliah, tapi apa kemampuanmu. Dan tentu, banggalah dengan Unesa. #sayabanggapernahkuliahdisana," pungkasnya. ■ (SYAIFUL RAHMAN)

Bijaklah bermain *social media*. Pergunakan kekuatan *social media* sebagai ajang pembuktian kompetensi Anda. Tentu yang bersifat positif."



BIODATA

NAMA: Catur Wibowo, S.Pd.

ISTRI: Anna Noviana

ANAK:

1. M Naufal Rozan

2. M Zaafir Hannan



KELUARGA: Catur Wibowo bersama keluarga menikmati kebersamaan.



NARASUMBER: Catur Wibowo menjadi narasumber safety dalam acara otomotif.

RIWAYAT PENDIDIKAN

JENJANG	NAMA SEKOLAH	TAHUN LULUS
SD	SDN Kepanjen I, Klaten	1986
SMP	Smpn 1 Delanggu, Klaten	1989
SMA	SMA 2 Klaten	1992
S-1	IKIP Surabaya/Unesa	1999

PENGALAMAN ORGANISASI

NAMA ORGANISASI	JABATAN	PERIODE
OSIS SMA 2 Klaten	Ketua Umum	1991-1992
Pramuka SMA 2 Klaten	Ketua Sangga	1991-1992
HMJ Bahasa Jerman	Ketua 1	1996-1997
Senat Mahasiswa FPBS	Ketua 1	1996-1997

PENGALAMAN KERJA

INSTANSI	JABATAN	TAHUN
Lufthansa Touristik	Airport Representatif/Guide	2000-2001
Kompas Gramedia Majalah	Senior Redaktur	2001-2015
PT BLM Media	Senior Editor	2016
Media Consultan Polres Cirebon	Project Officer Media	2016-2018
Assosiasi Otomotif Trainer	Senior Trainer	2015-Sekarang
PT DSCTC	Senior Trainer	2016-Sekarang
British Petroleum	Intern Trainer (Freelance)	2016-Sekarang
PT Ninotski Outdoor Gear	Owner	-
PT ORD Training Centre	Senior Trainer	2016-Sekarang



NEW NORMAL JANGAN HANYA UTOPIA BELAKA

PEMERINTAH MELALUI KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN (KEMENDIKBUD) SUDAH MENETAPKAN KEPUTUSAN UNTUK MEMBERHENTIKAN SEMENTARA AKTIVITAS BELAJAR MENGAJAR BAIK DI SEKOLAH MAUPUN DI TINGKAT PERGURUAN TINGGI NEGERI. PROSES BELAJAR MENGAJAR YANG AWALNYA TATAP MUKA SECARA LANGSUNG DI KELAS BERUBAH MENJADI PEMBELAJARAN JARAK JAUH/DARING. NAMUN, PEMERINTAH MEMUTUSKAN UNTUK MEMBUKA KEMBALI SEKOLAH DI WILAYAH ZONA HIJAU COVID-19 UNTUK AKTIVITAS BELAJAR MENGAJAR BAGI SISWA.

Dr. Tengsoe Tjahjono, M.Pd.
Dosen Unesa dan Sastrawan

SEBAGAI DOSEN YANG PERNAH MENGAJAR DI HANKUK UNIVERSITY OF FOREIGN STUDIES KOREA, TENGSOE TJAHJONO MENCERITAKAN PANDANGANNYA TERHADAP MASYARAKAT KOREA SELATAN DALAM MENGHADAPI PANDEMIK COVID-19.

Pembukaan sekolah khusus di wilayah zona hijau akan dilaksanakan pada pertengahan Juli 2020 mendatang. Pembukaan sekolah tentunya harus disertai dengan protokol kesehatan yang ketat dan dengan persyaratan yang berlapis, supaya tidak ditemukan potensi kluster Covid-19 baru di sekolah. Hal ini merupakan salah satu bentuk penerapan “Kenormalan Baru” yang sedang diadaptasikan pada masyarakat Indonesia.

Masyarakat Indonesia harus beradaptasi dengan adanya pandemik virus corona ini dengan kenormalan baru, seperti menggunakan masker ketika ke luar rumah, selalu mencuci tangan atau menggunakan *handsanitizer* dan menjaga jarak fisik ketika berada di tempat yang ramai.

“*New normal* harus dipersiapkan secara cermat, sebab ini tidaklah mudah. Masyarakat harus siap dengan kebiasaan baru, yang mungkin tidak mudah. Memakai masker, jaga jarak, hindari kerumunan, mencuci tangan, hidup bersih, menjaga imunitas tubuh dengan minum vitamin, dan sebagainya merupakan protokol kesehatan yang harus dipatuhi secara pribadi. Jika ini tidak dijalankan dengan baik, *new normal* hanya

akan menjadi sebuah utopia,” papar Dr. Tengsoe Tjahjono, M.Pd.

Menurut dosen jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Unesa ini, dampak diterapkannya *new normal* sangat bergantung pada sikap masyarakat dan pembuat kebijakan. Jika masyarakat beranggapan bahwa corona sudah tidak ada, lalu hidup dengan mengabaikan protokol kesehatan, pasti akan berdampak buruk dan bahkan menambah kluster baru covid-19. Tetapi jika masyarakat mematuhi hal itu, dapat dipastikan *new normal* ini bisa sungguh-sungguh membuat masyarakat hidup dalam kebiasaan baru dan sehat. Menurutnya, pemerintah harus menyiapkan perangkat hukumnya, fasilitas kesehatan yang memadai, dan sebagainya.

Salah satu di antara negara yang dianggap sukses dalam menangani pandemik covid-19 menurut WHO adalah Korea Selatan. Sebagai dosen yang pernah mengajar di Hanku University of Foreign Studies Korea, Tengsoe Tjahjono menceritakan pandangannya terhadap masyarakat Korea Selatan dalam menghadapi pandemik covid-19.

“Masyarakat Korea patuh pada ketentuan pemerintah. Mereka memiliki kesadaran kesehatan

yang tinggi. Pemerintah Korea melakukan *rapid test* dan *swab* secara gratis pada seluruh rakyatnya. Hal-hal itu yang membuat Korea Selatan walau yang terpapar banyak, tapi jumlah kematian kecil dan jumlah yang sembuh juga banyak. *New normal* bisa diterapkan jika prasyarat seperti itu dipenuhi.” Jelas dosen peraih penghargaan sebagai *Sastrawan Berprestasi* dari Gubernur Jawa Timur tahun 2012.

Menurut penulis buku puisi *Meditasi Kimchi*, perilaku masyarakat sangat ditentukan oleh budaya kesehatan yang dibangun pemerintah. Setiap tahun rakyat Korea Selatan harus melakukan tes kesehatan secara gratis. Jika mereka tidak melakukan tes kesehatan, maka mereka akan didenda 300 ribu won. Bagi pemerintah Korea tindakan preventif jauh lebih murah daripada mengobati yang sakit. Dengan latar belakang seperti itu, rakyat Korea Selatan sangat disiplin dan peduli terhadap kesehatannya. Contohnya saja memakai masker misalnya, sudah biasa mereka lakukan, jauh sebelum ada pandemi ini.

“Unesa harus menyiapkan protokol kesehatan secara menyeluruh. Menyiapkan ruang kelas yang selalu disemprot disinfektan, pengukur suhu tubuh, ruang kelas dengan kursi berjarak, menyediakan masker, dan sebagainya. Bisa jadi perkuliahan ditampilkan secara daring dan luring dengan komposisi tertentu. Bahkan, para pengajar hendaknya menyiapkan materi daring yang menarik, efektif, dan tepat sasaran.” tandas Dosen pemeroleh *Anugerah Sutasoma* 2017 dari Balai Bahasa Jawa Timur. ■ (KHUSNUL)



ROBOT KECE UNESA BANTU PARAMEDIS COVID-19

TIGA robot hasil karya kolaborasi dosen, mahasiswa dan alumni dari Fakultas Teknik didemokan pada Selasa (16/6) di lobi rektorat Kampus Unesa Lidah Wetan. Rektor Unesa, Prof. Dr. Nurhasan dan sejumlah pejabat lain ikut menyaksikan kehebatan Robot yang diberi nama KECE tersebut.

Rektor mengatakan, Robot Kece tersebut memiliki fungsi sebagai robot pengantar makanan, robot pengantar alat medis, penyeteril ruangan dan *drone* penyemprot disinfektan. Jika sudah siap dan sempurna, robot tersebut akan diserahkan kepada pemerintah provinsi, dalam hal ini gubernur Jawa Timur agar nantinya robot tersebut dapat dirasakan manfaatnya rumah sakit yang menangani pasien Covid-19.

“Mudah-mudahan upaya FT untuk membantu pemerintah dalam menangani covid-19 bisa berjalan dengan baik,” ujar Rektor.

Sementara itu, Dekan Fakultas Teknik, Dr. Maspiyah, M.Kes menjelaskan Robot KECE akan memberi rasa aman bagi tenaga medis. Sebab, robot ini berfungsi sebagai pengantar makanan dan alat medis sehingga dapat meminimalisir kontak fisik tenaga medis dengan pasien covid-19.

“Selain untuk pengantar obat dan makanan, robot ini juga berfungsi untuk sterilisasi ruangan. Jadi kalau ruangan tersebut habis dipakai oleh pasien dan lain-lain maka robot ini akan berfungsi untuk mensterilisasi dari virus dan bakteri. Jadi robot ini selain untuk melayani pasien juga memperhatikan tenaga medis,” kata Maspiyah. ■ (SUR)



UNESA BUAT ALAT PENGUKUR SUHU TUBUH

TIM dosen dari Fakultas Teknik (FT) Unesa yang terdiri dari, Dr. Lilik Anifah, S.T, M.T, Puput Wanarti Rusimamto, S.T, M.T, Dr. Nurhayati, S.T, M.T, Subuh Isnur Haryudi, S.T, M.T, dan Dr. Warju, S.Pd, S.T, M.T, merancang bangun alat pengukur suhu tubuh dan denyut jantung pasien yang berbasis *internet of things* (IoT). Proyek yang dikerjakan ini merupakan bagian dari penugasan kebijakan strategis Unesa dalam percepatan penanganan covid-19.

Proyek ini dilatarbelakangi penularan covid-19 yang bisa terjadi melalui droplet dan kontak langsung (bersentuhan) dengan pasien covid-19. Sementara tenaga medis tidak mungkin menghindari kontak langsung dengan pasien karena harus melakukan monitor suhu tubuh dan detak jantung. Oleh karena itu, alat ini dirancang untuk meminimalisasi kontak langsung tenaga medis dengan pasien covid-19. Selain untuk membantu meminimalisasi kontak pasien dengan tenaga medis saat melakukan monitor kondisi pasien, alat ini juga diharapkan bisa mengembangkan teknologi *e-health*.

Lilik Anifah, saat dikonfirmasi melalui *Whatsapp* mengungkapkan, desain dari penelitian ini adalah sensor suhu dan detak jantung yang dihubungkan dengan arduino, kemudian dihubungkan dengan ESP 8266. Hasil pengukuran sensor akan dikirim ke server melalui internet. Sementara itu, *user* (tenaga medis) bisa mengakses data yang dikirimkan dengan mengakses server melalui laptop ataupun *gadget* mereka. ■ (AY)



Unesa Adakan Webinar Internasional Pembelajaran Daring bagi Individu Berkebutuhan Khusus

WEBINAR INTERNASIONAL PEMBELAJARAN DARING

SABTU (6/6), Unesa mengadakan Webinar dan Tutorial Pusat Studi Layanan Disabilitas LPPM Unesa Seri 1 dengan tema Pelaksanaan Pembelajaran Daring Bagi Individu Berkebutuhan Khusus di Indonesia dan Malaysia pada Masa Pandemi Covid-19. Webinar diikuti sebanyak 1640 peserta melalui siaran langsung di *Youtube* dan aplikasi *Zoom*. Para peserta berasal dari lima negara yaitu Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Timor Leste dan Amerika.

Pemateri yang diundang pada webinar seri ini yaitu Prof. Munawir Yusuf, M., Psi selaku Ketua Asosiasi Profesi Pendidikan Khusus Indonesia, Dr. Mohd. Mokhtar Hj. Tahar selaku Head of Programme: *Undergraduate Special Education* Universiti Kebangsaan Malaysia, Dr. Sanusi, M.Pd selaku mantan Direktur Masyarakat dan Pendidikan Khusus yang diwakilkan oleh Aswin Wihdiyanto dan Dr. Sujarwanto, M.Pd selaku Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Kerja sama Unesa.

Webinar dibuka Prof. Dr. H. Nurhasan, M.Kes selaku Rektor Unesa. Dalam sambutannya rektor menyampaikan bahwa webinar tersebut dirancang dilaksanakan hingga seri ke-3 yang dilengkapi tutorial pendampingan bagi guru dan orang tua dalam menyelenggarakan pembelajaran daring berbasis teknologi bagi individu berkebutuhan khusus.

“Dalam konteks pembelajaran, masyarakat dipaksa untuk melakukan pembelajaran secara daring yang awalnya dianggap hal yang belum biasa dan hal ini juga berlaku untuk pendidikan berkebutuhan khusus,” ujar Nurhasan. ■ (QA)



Kiprah **Dianita Indrawati**,
Dosen yang Hobi Desain Interior

Setiap manusia, tentu memiliki berbagai macam ketertarikan. Hal tersebut biasanya diekspresikan dalam bentuk hobi. Cara pengekspresian yang menarik bagi seseorang dapat menjadi *healing* tersendiri untuk keluar dari penatnya rutinitas sehari-hari. Olahraga, musik, seni bahkan mengoleksi barang menjadi hobi yang menyenangkan bagi setiap orang.

Pada era saat ini, hobi ini mendapat perhatian dari banyak orang. Selain karena dapat memberikan kenyamanan bagi pemilik rumah dan pengunjung juga sebagai *healing* bagi penghuni rumah. Di samping itu, hobi ini juga tidak banyak memakan waktu dan bisa dikerjakan sendiri. Setiap orang memiliki selera dalam mendesain interior yang berbeda-beda. Hal itulah yang menjadikan hobi ini begitu menarik bagi sebagai salah satu cara mengekspresikan keunikan dalam diri masing-masing.

Salah satu hobi yang sedang banyak diminati saat ini adalah desain interior. Secara singkat, seni desain interior sendiri bisa diartikan sebagai proses penyusunan serta penciptaan elemen-elemen interior untuk membentuk kesatuan yang saling berkaitan dengan tujuan untuk mendapat aspek estetis, keamanan dan kenyamanan ruangan.

Pada era saat ini, hobi ini mendapat perhatian dari banyak orang. Selain karena dapat memberikan kenyamanan bagi pemilik rumah dan

Indonesia Universitas Negeri Surabaya. Dianita, demikian panggilan akrabnya, mulai aktif menekuni hobi desain interior sejak 2014, tepatnya ketika ia telah memiliki rumah sendiri. Ia mengaku, jauh lebih suka mendesain interior rumahnya dengan gaya *shabby chic vintage*. Rumah Dianita yang terletak di Puri Amertha Regency A7 Tlapak Randegansari Driyorejo ini sendiri telah dibangun sejak 2008, dan ditempati sejak 2014.

Gaya *shabby chic* sendiri sangat dominan dengan warna-warna pastel

permintaan anak lelakinya tersebut. Kamar tidur anak lelakinya dibuat simpel, ringan dan memiliki warna terang.

Istri dari Ahmad Kholif Yulianto, S.S tersebut mengaku bahwa tidak murah untuk menjalani hobinya tersebut. Oleh karena itu, ia harus dapat mengatur keuangan agar seimbang.

"Pernak-perniknya mahal, sangat mahal. Satu item bisa 200 ribu, vas bunga bisa seharga 170 ribu. Sejak berniat maka saya harus selektif. Saya lebih memilih *furniture* yang sesuai.

Suka Desain Bergaya Shabby Chic Vintage

pengunjung juga sebagai *healing* bagi penghuni rumah. Di samping itu, hobi ini juga tidak banyak memakan waktu dan bisa dikerjakan sendiri. Setiap orang memiliki selera dalam mendesain interior yang berbeda-beda. Hal itulah yang menjadikan hobi ini begitu menarik bagi sebagai salah satu cara mengekspresikan keunikan dalam diri masing-masing.

Salah satu yang sudah lebih dulu terjun dalam dunia desain interior adalah Dr. Dianita Indrawati, S.S, M.Hum. Ia merupakan dosen S1 pendidikan Bahasa dan Sastra

, *soft* dan motif bunga-bunga. Sangat cocok untuk kaum hawa. "Untungnya, kedua lelaki di rumah saya senang-senang saja saya dekor rumahnya seperti itu," ujarnya sembari tertawa.

Kedua lelaki yang dimaksud merupakan suami dan anak lelakinya. Keduanya sangat mendukung hobi Dianita. Di antara semua ruangan, terang Dianita, hanya kamar tidur anaknya yang memiliki desain interior berbeda. Kamar tidur sang anak bernama Atho'ullah Muhammad Mumtaz memiliki gaya desain interior *scandinavian* yang disesuaikan dengan

Jadi, saya *hunting* dulu," jelasnya.

Sebagai seorang ibu rumah tangga sekaligus seorang dosen, tentu kebutuhan keluarga menjadi prioritas utama. Hampir sebagian besar *furniture* dan barang-barang yang menghiasi rumahnya dibeli melalui *online shop* langganannya. Untuk mendapatkan barang yang sesuai dengan selera dan keinginannya, ia harus rela memesan terlebih dahulu ke penjualnya.

Di antara semua *furniture* yang ada di rumah, menurut Dianita, ada satu *furniture* yang sangat berharga

[SENGANG]

baginya. *Furniture* itu adalah sebuah meja konsol yang dibawa dari rumah orang tuanya. Meja konsol itu merupakan barang kesayangan ibunya, dan tentunya menyimpan berbagai kenangan indah.

RUANG TAMU PALING KOMPLEKS

Bagi Dianita, desain interior ruang tamu menjadi ruangan yang paling kompleks. Apalagi, ruang tamu merupakan ruangan yang kali pertama dimasuki tamu ketika bertandang ke rumah. Ia ingin setiap tamu yang datang dapat merasakan kenyamanan dan terkesan dengan desain yang ada di ruangan tersebut. Selain itu, ruang tamu juga dapat menjadi cerminan dari si pemilik rumah.

Sedangkan ruang yang paling sulit didekorasi, kata Dianita adalah dapur. Dapur menjadi ruangan yang paling sulit untuk didekorasi karena di sana menjadi pusat kegiatan rumah tangga setiap hari. Sehingga, seringkali aktivitas tersebut membuat ruang dapur terlihat tidak rapi.

Dalam menata pernak-pernik dan *furniture* di rumahnya agar sesuai dengan apa yang diinginkan, tak jarang ia menjelajah beberapa media sosial untuk mencari inspirasi yang sesuai. *Pinterest*, *Instagram*, dan beberapa media sosial lain menjadi *lading* inspirasi Dianita dalam menyulap rumahnya.

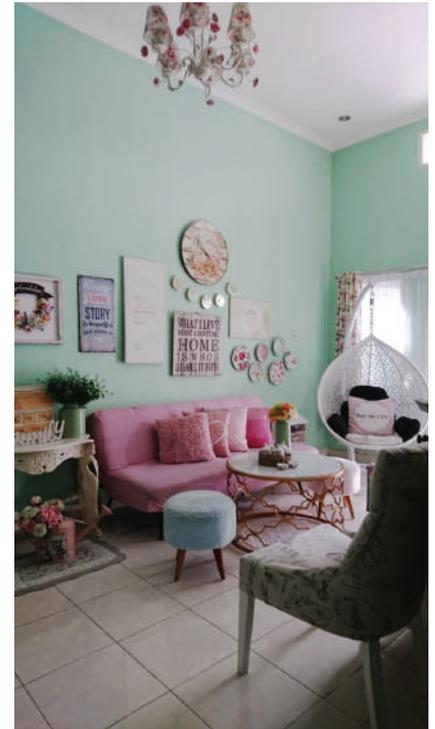
Perempuan lulusan S3 Linguistik, Universitas Udayana Denpasar tersebut mengaku melakukan hobinya

seorang diri. Ia mengaku senang dan menikmati dapat mendesain ruangan-ruangan di rumahnya sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi penghuninya.

Jika diberikan pertanyaan, apakah akan mengembangkan hobinya menjadi bisnis? Maka, ia menjawab tidak. Karena baginya, kegiatan itu hanyalah sekadar hobi. Namun, ia tidak keberatan jika ada teman yang ingin meminta saran untuk desain rumah kepadanya. Ke depan, ia memiliki beberapa rencana untuk merenovasi beberapa bagian rumahnya. Salah satunya adalah bagian fasad depan yang masih memiliki gaya yang serupa seperti kompleks perumahan lainnya. "Saya ingin merenovasi fasad rumah tetap dengan gaya *shabby chick*," ungkapnya.

Dianita membagi tip bagi yang ingin mengikuti hobinya. Pertama, harus menyiapkan warna dasar seperti pastel atau putih terang. Selanjutnya, sesuaikan *furniture* dengan gaya interior *shabby chick*. Sebab, gaya ini sangat dominan dengan motif bunga-bunga, sehingga motif tersebut harus ada di pernak-pernik maupun *furniture*.

Lalu, jika *budget* menjadi penghalang, munculkan kreativitas seni yang terpendam dengan membuat DIY atau *Do it Yourself*. Sekarang banyak *platform* yang memberikan tip dan trik membuat pernak-pernik desain ruangan yang



mudah dengan menggunakan barang-barang di lingkungan secara gratis.

"Desain interior sebuah rumah menampakkan dan merefleksikan siapa dan seperti apa penghuninya. Saya ingin orang yang berkunjung ke rumah saya tahu seperti apa kepribadian penghuninya melalui desain interior rumah kami," ungkapnya. ■ (HASNA)

HUBUNGAN ILMU DRAMA DAN KEHIDUPAN MANUSIA

Ilmu memiliki keterkaitan dan keterikatan sangat erat dengan kehidupan manusia. Karakter dalam ilmu pengetahuan laksana kembar. Namun, tak berarti harus sama persis satu sama lain. Ada yang harus menjadi pembeda, bisa dari segi paradigma, cara pandang maupun hal lain. Hal ini yang biasanya menimbulkan konflik. Bagaimana cara manusia memandang sebuah kehidupan itu seperti harmoni yang harus berimbang. Sisi baik dan buruk maupun hitam dan putih, semua bergantung pada cara manusia menyikapinya.



Arif Hidajad, S.Sn.,M.Pd,

Dosen Bahasa Jawa Fakultas Bahasa dan Seni Unesa)

Sama halnya dengan bidang keilmuan. Dalam bidang ilmu drama, misalnya, dibahas mengenai karakter-karakter manusia yang berlatar belakang filter psikologi, sosiologi dan bidang ilmu lainnya. Dalam ilmu drama, juga dibahas mengenai kecenderungan-kecenderungan manusia melakukan sesuatu dan sebab akibat dari

perbuatannya. Intinya, dalam ilmu drama ada manajemen konflik, cara menyeimbangkan kehidupan sosial dan bagaimana memberikan pemahaman kepada masyarakat melalui tontonan.

Ilmu tidak hanya didapat dari pengetahuan, namun juga dari apa yang telah dijalani manusia yang sering disebut dengan pengalaman. Orang yang jauh lebih muda dengan berbagai ilmu yang dikuasai, belum

tentu menguasai secara pengalaman. Oleh karena itu, tidak mungkin orang muda meninggalkan generasi yang lebih dulu darinya. Karena ilmu dihasilkan dari orang-orang yang telah memiliki pengalaman, tetapi ilmu belum tentu menghasilkan pengalaman. Untuk sampai pada titik tersebut, dibutuhkan riset dan analisa tertentu.

Keterkaitan ilmu dan pengetahuan sangatlah erat. Hal tersebut bisa didapatkan melalui ilmu-ilmu yang berasal dari *training* atau latihan. Tentunya, bagaimana cara manusia mengungkapkan kembali pengalaman-pengalaman batin melalui permainan di atas panggung. Cara mengungkapkan perasaan di atas panggung melalui media-media itulah terkadang perlu latihan. Dari latihan-latihan itu, maka akan hadir pengalaman.

Berbeda lagi jika manusia menyalahgunakan ilmu pengetahuan untuk melakukan hal-hal yang merugikan kehidupan. Orang yang menyalahgunakan ilmu tidak bisa disebut sebagai ilmuwan. Ia layak disebut sebagai penjahat. Seorang ilmuwan sejati akan selalu melakukan dan memikirkan kepentingan kemanusiaan. Jika terdapat manusia yang menyalahgunakan ilmu pengetahuan, maka itu bukan ilmuwan. Manusia yang berilmu harus mampu mempertanggungjawabkan di dunia dan akhirat.

MENGUASI ILMU DAN BERMANFAAT

Menjadi seorang ilmuwan itu tidaklah mudah. Selain harus menguasai ilmu pengetahuan, ilmunya juga harus memberikan manfaat bagi khalayak luas. Contoh yang berkaitan erat dengan bidang seni drama adalah bagaimana seni dapat menjadi edukasi masyarakat dalam menyikapi apa yang tengah terjadi dalam kehidupan saat ini. Salah satunya ketika pandemi seperti ini. Bagaimana dapat membuat karya supaya orang-orang tidak begitu panik dengan keadaan corona yang merebak saat ini. Dari ilmu itu, kita dapat mengaplikasikan dengan menyampaikan sesuatu yang dibungkus lewat hiburan.

Mengenai bidang keilmuan pada fenomena saat ini, rasanya memang sangat sulit untuk tidak membahas mengenai pandemi virus Corona-19. Banyak pendapat-pendapat yang hadir mengenai fenomena dari berbagai sudut pandang, namun berbeda dengan bidang keilmuan. Ketika pandemi ini hadir, ilmu sudah menyediakan dirinya terlebih dahulu. Seperti yang sudah diketahui bersama, bahwa virus ini menyerang sistem pernafasan yang disebabkan penurunan sistem imunitas tubuh. Cara untuk mengatasi sebenarnya dari masing-masing bidang ilmu sudah memiliki, seperti ilmu olahraga, seni, maupun gizi. Hanya saja, belum bisa memanfaatkan secara maksimal.

Seorang ilmuwan sejati memiliki kerangka berfikir untuk kemaslahatan dan kepentingan banyak orang bukan diri sendiri. Walaupun sebenarnya, ketika seorang ilmuwan memperjuangkan diri sendiri itu sama juga dengan memperjuangkan banyak orang, tetapi bagaimana kebermanfaatan ilmu tersebut dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk kepentingan bersama dan tidak untuk suatu kelompok maupun golongan. Godaan mungkin akan

Manusia pada akhirnya akan kembali pada ketiadaan dan membusuk. Berbeda dengan mesin. Oleh Karena itu, ilmu adalah sistem yang mana eksistensi manusia dilihat dari bagaimana ia berhasil menghasilkan ilmu. Artinya ia telah menghasilkan sistem. Dari manusia dan untuk manusia.

selalu datang. Namun, bagaimana sebagai manusia yang diberikan ilmu mampu mempertanggungjawabkan ilmu tersebut sesuai dengan tujuannya.

Ilmu ada dan diberadakan untuk memenuhi kehidupan manusia, namun bila tidak bisa memberikan manfaat kepada sesama manusia, ilmu tersebut tentu tiada berguna. Kebermanfaatan dari hasil keilmuan bisa saja berkurang jika menimbulkan ketidaknyamanan pada kehidupan manusia. Sehingga, harus disadari bahwa ilmu itu adalah untuk kehidupan manusia. Bukan untuk menciptakan manusia menjadi mesin-mesin tetapi menciptakan manusia yang memiliki rasa kemanusiaan. Manusia yang memiliki rasa kemanusiaan adalah manusia yang menyadari dengan benar bahwa mereka adalah bagian dari makhluk sosial, meskipun di sisi lain mereka tetap makhluk individu.

Manusia pada akhirnya akan kembali pada ketiadaan dan membusuk. Berbeda dengan mesin. Oleh Karena itu, ilmu adalah sistem yang mana eksistensi manusia dilihat dari bagaimana ia berhasil menghasilkan ilmu. Artinya ia telah menghasilkan sistem. Dari manusia dan untuk manusia. Tujuannya, untuk kemajuan manusia dan segala hal yang dapat memberikan manfaat bagi keberlangsungan kehidupan

manusia. Kalau ilmu hanya untuk diri sendiri, maka itu hanyalah kesombongan.

Jika berbicara mengenai ilmu, dasarnya dari filosofia atau filsafat. Filsafat Eropa lebih terkait dengan logika, sedangkan filsafat timur berkaitan dengan rasa atau perasaan. Sesuatu yang tidak bisa disatukan. Ada banyak ilmu pengetahuan yang saling berkaitan. Sehingga, tak jarang satu penemuan dapat digunakan untuk berbagai bidang ilmu dengan tujuan yang berbeda-beda. Tidak jarang pula, hasil dari penemuan tersebut menjadi berbeda jauh dari tujuan awal diciptakannya. Bisa menjadi lebih baik, atau menjadi lebih buruk.

Kemajuan teknologipun tidak seutuhnya baik untuk kesejahteraan. Tidak jarang malah bertujuan untuk menguasai. Seperti halnya dengan perjalanan ke planet lain. Pada awalnya hanya digunakan murni penelitian, namun pada akhirnya digunakan sebagai salah satu alternatif bagi manusia untuk dapat hidup di planet lain. Hal tersebut menjelaskan bahwa akan selalu ada perkembangan yang mungkin berbeda dengan tujuan awal penemuan. Lalu apakah itu salah? Tentunya tidak ada yang menyalahkan. Karena kebermanfaatan ilmu tersebut berkembang dan beradaptasi sesuai kebutuhan manusia. Jika sekarang hal tersebut menjadi sebuah kebermanfaatan, ada kemungkinan pula ke depan akan menjadi teror seperti bom atom. Hal tersebut terjadi karena ada kebutuhan yang tidak sesuai dengan tujuan awal pembentukannya. Oleh karena itu, diperlukan hukum dan aturan yang harus ditaati. ■

*(Hasna/*disarikan dari hasil wawancara dengan Arif Hidajad, S.Sn.,M.Pd, dosen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni Unesa)*

MENGINTEGRASIKAN PEMAHAMAN WABAH DALAM MKWU

R.N. Bayu Aji

Dosen Pendidikan Sejarah dan MKWU Unesa

Penyebaran virus ini begitu cepat seiring dengan kemajuan teknologi transportasi ke seluruh penjuru dunia, melintas batas karena perpindahan manusia di era modern ini seperti *borderless*.

Virus itu pun pada akhirnya melumpuhkan kondisi sosial, ekonomi, politik dan budaya di kehidupan umat manusia di dunia. Semua negara kewalahan menghadapi penyebaran virus corona karena memang baru serta virus ini belum ditemukan obat dan antivirusnya.

Yuval Noah Harari (2020) penulis buku *Homo Sapiens* seperti dilansir *Financial Times*, menggambarkan dengan tepat bahwa negara harus memonitor rakyatnya dengan seperangkat peraturan ketat untuk memutus penyebaran virus yang sifatnya cepat dan mudah menyebar ini. Bahkan, negara menerapkan hak untuk dapat memaksa rakyatnya supaya patuh. Apabila tidak, maka negara akan memberikan hukuman.

Kita semua seakan diajak melakukan refleksi bahwa semua manusia harus bekerja bersama dengan pendekatan apapun untuk mengatasi problem ini. Bagaimana seharusnya sikap kita ke depan ketika berhasil melewatinya? Seperti apa perubahan wajah dunia setelah badai corona ini berlalu? Pastinya manusia di penjuru dunia akan bisa melewatinya, tetapi hal itu juga membawa konsekuensi akan menjalani hidup yang berbeda dengan sebelum wabah datang.

REFLEKSI TENTANG WABAH

Apabila kita melihat ke belakang tentang perjalanan kehidupan manusia dan munculnya wabah, maka tidak sekali dua kali manusia di seluruh dunia diserang wabah. Sean Martin dalam *Short History of Disease, Plagues, Poxes, dan Civilisations* menjelaskan bahwa wabah sudah ada sejak manusia masih sedari zaman kuno sampai modern dengan munculnya SARS (*severe acute respirasy syndrom*) tahun 2000an.

Penyakit rabies sudah digambarkan melalui mitos dan juga tersirat dalam kitab suci. Wabah justinian muncul pada tahun 500an, *black death* (wabah hitam) menepa semua penjuru dunia di pertengahan abad ke 14, kolera pada tahun 1820an terjadi sampai awal abad ke-20 di berbagai belahan dunia, pes, cacar, campak sampai flu Spanyol yang menyerang dunia pada awal abad ke-20 harusnya mengajarkan kepada kita semua untuk peduli dengan isu-isu kesehatan masyarakat dan kebersihan lingkungan dari tingkat paling kecil.

Indonesia sendiri pernah diterpa wabah kolera tahun 1821 dan itu terus muncul sampai tahun 1900an awal. Indonesia juga pernah diterpa pandemi flu Spanyol tahun 1918-1920 yang memakan korban hingga angka jutaan. Begitu juga dengan sampar yang terus menerpa Indonesia sampai awal kemerdekaan.

Bahkan beberapa virus yang dahulu muncul seperti cacar dan campak yang sudah ditemukan vaksinnya pun tidak hilang sepenuhnya hingga saat ini.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pun telah melansir bahwa virus Sars CoV-2 ini tidak bisa hilang dalam waktu singkat dan akan menjadi problem bersama.

Oleh sebab itulah, kemudian muncul gagasan *new normal* yang ramai mengemuka. Hal ini juga dilontarkan Kementerian Kesehatan RI, yakni masyarakat harus menerapkan tatanan baru berupa menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PBHS) dengan sering-sering menerapkan cuci tangan memakai sabun, makan makanan sehat dan bergizi, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan apabila keluar rumah harus menggunakan masker.

INTEGRASI DALAM MKWU

Apakah pemahaman tentang tatanan hidup baru sesuai protokol kesehatan dalam menghadapi virus corona ini menjadi tanggung jawab dunia kesehatan dan kedokteran? Tentu saja tidak. Justru yang menjadi penting adalah proses edukasi melalui pendidikan, baik informal maupun formal.

Tulisan ini mencoba mengemukakan gagasan pentingnya pemahaman wabah melalui pendidikan formal. Pemahaman tentang wabah beserta seluk beluknya dapat diintegrasikan ke dalam *general education* atau juga disebut Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU) universitas karena diajarkan kepada semua mahasiswa di perguruan tinggi.

UU 12/2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 35 ayat (3) mengatur

[GAGASAN]

mata kuliah wajib yaitu Agama, Pancasila, Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia dalam rangka menyempurnakan capaian pembelajaran yang mendorong pada pengembangan karakter. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan tinggi yakni menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa.

Beberapa universitas di Indonesia, termasuk Universitas Negeri Surabaya (unesa), MKWU tidak hanya sekedar ilmu saja, tetapi pendidikan di dalamnya harus ada penerapan dan keteladanan. Oleh karena itu, bukanlah hal yang berlebihan apabila pemahaman tentang wabah maupun isu kesehatan serta lingkungan bisa masuk terintegrasi ke dalam MKWU.

Dalam ajaran agama diajarkan tentang pengetahuan wabah dan bagaimana menyikapinya karena kisah sejarah dalam agama-agama adalah tentang peristiwa yang sudah terjadi secara faktual di masa lampau dan berisi keteladanan. Sebagai contoh, dalam Islam terdapat kisah dari Amir bin Saad bin Abi Waqqash, dari ayahnya bahwa ia pernah mendengar sang ayah bertanya kepada Usamah bin Zaid, *"Apa hadis yang pernah engkau dengar dari Rasulullah berkaitan dengan wabah thaun?"*

Usamah menjawab *"Tha'un (penyakit menular/wabah kolera) adalah suatu peringatan dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala untuk menguji hamba-hamba-Nya dari kalangan manusia. Maka apabila kamu mendengar penyakit itu berjangkit di suatu negeri, janganlah kamu masuk ke negeri itu. Dan apabila wabah itu berjangkit di negeri tempat kamu berada, jangan pula kamu lari daripadanya."* (HR. Bukhari Muslim).

Melalui alkitab, diajarkan tentang larangan mengambinghitamkan sesuatu hal. Ingatlah bahwa Yesus ditanya tentang orang buta: *"Siapa yang berdosa, bahwa orang ini dilahirkan buta?"* Tanggapan Yesus: *"Tidak seorang pun"* (Yoh 9: 2). Penyakit bukanlah hukuman. Oleh sebab itu,

kita semua tidak boleh membenci atau mengambinghitamkan satu ras dengan sebuah penyakit. Tidak elok apabila kita menganggap Covid-19 adalah penyakit Cina.

Pemahaman tentang wabah juga bisa masuk ke dalam mata kuliah pendidikan pancasila dan pendidikan kewarganegaraan dalam materi perkuliahannya. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa mengajarkan gotong rotong sebagai kultur bangsa Indonesia (causa materi). Sementara secara formil terdapat amanat kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan dan keadilan sosial. Hal ini juga sejalan dengan pendidikan kewarganegaraan. Sebagai warga negara, kita semua memiliki hak dan kewajiban serta tanggung jawab bersama untuk menjadi warga negara yang baik (*good citizenship*) dalam berbagai hal, baik sosial, polititik, ekonomi dan budaya.

Nilai-nilai itu bisa menjadi bekal bangsa Indonesia apabila dikontekskan dalam situasi menghadapi pandemi untuk saling bekerja sama, bergotong royong antara pemerintah/negara dan warga negaranya untuk mempercepat penanganan wabah. Tidak seperti saat ini, terlihat tidak kompak antara pemerintah pusat, pemerintah daerah dan warganya dalam upaya memberantas corona. Antar pemerintah maupun pemerintah daerah malah bertengkar dan saling menyalahkan. Warganya pun enggan melakukan anjuran pemerintah yang terlihat pada proses pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Masih banyak warga yang abai, tidak menjaga jarak dan tidak memakai masker sebagai upaya memutus penyebaran corona.

Melalui bahasa Indonesia, materi tentang wabah dapat dimasukkan melalui pendekatan yang telah dijelaskan dalam karya sastra dan naskah-naskah kuno yang menjadi kekayaan budaya bangsa Indonesia. Semisal banyak kisah yang menjelaskan bahwa bangsa ini memiliki budaya mencuci tangan maupun kaki menggunakan air ketika akan masuk ke rumah agar

tidak diikuti mahluk halus atau ada yang menyebutkannya *sawan*. Itu modal besar secara kultural, apabila kita kaitkan dengan Covid-19, maka tinggal menambahkan mencuci tangan dan kaki menggunakan sabun karena secara keilmuan virus corona hancur dan bisa mati dengan sabun/deterjen.

Karya-karya sastra maupun kisah di negeri ini juga bisa dikombinasikan dengan karya sastra lintas negara. Semisal untuk memperkuat pencapaian pembelajarannya ditambahkan belajar dari *Sampar (La Peste)* yang ditulis dengan baik oleh Albert Camus. Banyak keteladanan yang bisa diambil dari situasi menghadapi wabah. Apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari sebagai pelajaran berharga.

Meski demikian, terdapat juga tantangan dalam proses pembelajaran di kelas, yakni apakah hal itu akan menjadi tumpang tindih apabila keempat mata kuliah itu mengajarkan tentang pemahaman wabah sehingga akan memunculkan kebosanan?

Jawabnya bisa jadi akan memunculkan kebosanan, tinggal koordinasi untuk merumuskan secara detail materi pembelajarannya supaya tidak sama persis di antara keempat matakuliah tersebut. Kebosanan mempelajari hal yang bisa saja serupa adalah pilihan. Ibaratnya menghadapi pandemi yang bisa jadi masih panjang ini dengan militansi dan penuh kesabaran yakni melawan kebosanan atau bahkan berteman dengan kebosanan.

Melalui integrasi pemahaman wabah ke dalam materi MKWU, diharapkan proses pembelajaran bisa menghasilkan pebelajar dan pembelajar dengan kemampuan *hard skill* dan *soft skill* yang baik tentang pemahaman wabah. Pemahaman itu sangat bermanfaat untuk melakukan edukasi dan memberikan keteladanan dalam hidup bermasyarakat, sehingga kita semua dapat cepat tanggap apabila wabah datang di masa mendatang karena wabah tidak akan pernah hilang sepenuhnya dari kehidupan manusia.■



UNIT KEGIATAN - PADUAN SUARA MAHASISWA (UK-PSM) RESMI TERBENTUK PADA 19 OKTOBER TAHUN 1987 MELALUI SK REKTOR. SEBELUM MENJADI UKM, ORGANISASI INI DERMULA DARI SEBUAH PERKUMPULAN (KOMUNITAS) BERNAMA PADUAN SUARA MAHASISWA YANG KERAP MENDAPAT TUGAS DARI PIHAK REKTORAT MENJADI PENGISI PADUAN SUARA PADA UPACARA PERINGATAN HARI-HARI NASIONAL.

Kiprah UK-PSM Bermula dari Komunitas Paduan Suara

BERPRESTASI NASIONAL DAN INTERNASIONAL

Menurut Albrian Fiky Prakoso, M.Pd, pembina UK-PSM, hal yang paling mendasari terbentuknya unit kegiatan ini adalah menjadi media untuk menampung teman-teman yang menjadi mahasiswa aktif Universitas Negeri Surabaya agar bisa berkarya maupun berproses di bidang organisasi, musik maupun paduan suara.

Visi dan misi yang dicanangkan oleh UK-PSM Unesa adalah menjadi unit kegiatan mahasiswa yang dapat

dijadikan acuan terhadap organisasi internal maupun eksternal lainnya serta dapat memberikan kontribusi penuh terhadap anggotanya maupun terhadap Universitas Negeri Surabaya. Visi dan misi tersebut dicanangkan untuk memotivasi seluruh anggota UK-PSM Unesa bahwa semua orang dapat berkarya dan berkontribusi sesuai dengan caranya masing-masing. Unit kegiatan PSM ini terletak di sekretariat UKM bersama Unesa Ketintang, tepatnya di belakang tribun lapangan Unesa.

[DINAMIKA MAHASISWA]

Sementara itu, Kalam Kalbuadi, ketua umum UK-PSM Unesa, menjelaskan terkait kepengurusan UKM-PSM Unesa. Ia mengatakan, untuk struktur dalam kepengurusan UK-PSM terdapat badan pengurus harian dimana berisikan ketua umum, wakil bendahara, dan sekretaris. UKM-PSM mempunyai 5 divisi yaitu divisi musik, divisi paduan suara, divisi instrumen, divisi organisasi dan divisi humas.

Selain itu program kerja rutin yang dilakukan adalah perekrutan mahasiswa baru, pelatihan terhadap Maba, penyambutan Maba, Musyawarah anggota, pemira, dan mengikuti lomba-lomba eksternal.

RAIH BERBAGAI PRESTASI

Berbicara terkait prestasi, tentu UK-PSM Unesa sudah tidak perlu diragukan lagi. Beberapa prestasi berhasil diraih. Di antara prestasi tersebut adalah peraih *silver medal* tingkat nasional dalam *Brawijaya Choir Festival* di Universitas Brawijaya Malang kategori *mixed* pada bulan Februari 2019 dan *mixed silver medal* dan *folklore gold medal* dalam *Jakarta World Choir Festival* di Taman Ismail Marzuki, Jakarta Pusat, DKI Jakarta.

UK-PSM Unesa juga menjalin kerja sama di Unesa sebagai tim paduan suara yang mengisi upacara peringatan hari nasional. Unit kegiatan ini juga menjalin kerja sama di berbagai pihak luar, salah satunya Perkusi (Perkumpulan UKM Musik Se-Jawa Timur).

Seluruh mahasiswa aktif Universitas Negeri Surabaya sebenarnya bisa terlibat aktif dalam kegiatan UKM-PSM. Hal ini tentu melalui *open recruitment* yang biasanya dilaksanakan setelah PKKMB, di sana sehingga informasi lebih lanjut terkait UK-PSM. Baik pembina maupun ketuanya, menurut mereka UKM PSM memiliki keunikan, kelebihan, dan manfaat tersendiri. Selain ilmu untuk berorganisasi, anggota akan mendapatkan ilmu untuk berkarya entah itu di bidang musik, paduan suara dan bidang lainnya.



“Hal ini dikarenakan ilmu yang didapatkan tidak monoton terhadap satu titik fokus saja,” pungkasnya.

Kalam juga menyatakan UK-PSM sudah cukup memberikan kontribusi untuk Unesa. Hal itu dibuktikan dengan prestasi, terutama di dua tahun terakhir ini. Salah satunya adalah *gold* dan *silver medal* yang diraih tahun lalu pada lomba internasional *Jakarta World Choir Festival*.

Namun dirinya tetap memiliki harapan untuk UK-PSM agar ilmu yang didapatkan seluruh anggota yang masuk ke dalam keanggotaan unit kegiatan ini dapat diterapkan ke dalam dunia nyata,

“Entah itu ilmu secara organisasi, musik atau pun dalam paduan suara. Semoga UK-PSM bisa berkontribusi lebih dan memberikan yang terbaik untuk Unesa,” pungkasnya. ■ (FBR)



ALBRIAN FIKY PRAKOSO, M.PD



KALAM KALBUADI

UK-PSM SUDAH CUKUP MEMBERIKAN KONTRIBUSI UNTUK UNESA. HAL ITU DIBUKTIKAN DENGAN PRESTASI, TERUTAMA DI DUA TAHUN TERAKHIR INI. SALAH SATUNYA ADALAH GOLD DAN SILVER MEDAL YANG DIRAIH TAHUN LALU PADA LOMBA INTERNASIONAL JAKARTA WORLD CHOIR FESTIVAL.



KESIAPAN UNESA HADAPI ERA NEW NORMAL

Oleh **Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes**
(Rektor Universitas Negeri Surabaya)

Majelis Rektor Perguruan Tinggi Negeri (MPRTN) telah memutuskan bahwa pelaksanaan perkuliahan awal semester tahun ajaran baru 2020/2021 tetap dilaksanakan sesuai kalender akademik di perguruan tinggi negeri masing-masing. Dengan demikian, tidak ada pergeseran atau pengunduran dimulainya jadwal perkuliahan pada semester ganjil akibat virus corona.

Keputusan tetap melaksanakan semester awal 2020/2021 itu, sebagaimana yang diungkapkan Ketua Majelis Rektor Perguruan Tinggi Negeri, Jamal Widodo didasarkan pada dua pertimbangan penting. Pertama, agar tidak terjadi penambahan biaya operasional perguruan tinggi. Sebab, jika semester genap 2019/2020 diperpanjang hingga akhir tahun misalnya, jelas akan menambah biaya operasional bagi perguruan tinggi. Kedua, kegiatan belajar dan teknis penerimaan mahasiswa baru bisa dilakukan dengan daring yang dinilai sangat efektif di tengah pandemi Covid-19 ini.

Sejauh ini, para rektor PTN, termasuk Unesa sudah mendapatkan arahan agar mempersiapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) sampai akhir tahun. Selain itu, Unesa juga telah membuat skenario untuk menghadapi *new normal* di lingkungan kampus. Hal-hal yang dipersiapkan terkait protokol kesehatan Covid-19, finansial, infrastruktur fisik, teknologi informasi dan Sumber Daya Manusia (SDM).

Secara perlahan, Unesa telah melakukan aktivitas kampus dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Mula-mula, Unesa secara resmi telah mengaktifkan kembali aktivitas administrasi dengan sistem penjadwalan *Work from Office* (WFO) dan *Work from Home* (WFH).

Pada rapat pimpinan yang diselenggarakan pada 2 Juni

2020, Unesa memiliki dua plan atau skenario menghadapi masa pandemi dan menuju kenormalan baru. Dua plan atau skenario itu adalah jika kondisi sudah semakin membaik, Unesa akan menerapkan skenario pertama yakni memberlakukan kembali bekerja secara fisik dengan datang ke kantor, dimulai pada 8 Juni 2020. Pada skenario ini juga akan menjadwalkan penyambutan mahasiswa baru secara *offline*, melakukan kuliah secara tatap muka dengan protokol kesehatan Covid-19 atau menerapkan kuliah *hybrid* yakni 50 persen kuliah tatap muka dan 50 persen kuliah daring. Selain itu, wisuda juga akan dilakukan secara *offline* dengan protokol kesehatan dan membuka laboratorium secara penuh bagi mahasiswa yang melaksanakan praktikum.

Kedua, jika kondisi pandemi Covid-19 belum terkendali, maka Unesa akan mempersiapkan plan kedua yakni dengan *Work from Home*. Dengan demikian, penyambutan mahasiswa baru, perkuliahan, dan wisuda akan dilakukan secara daring. Sementara untuk mahasiswa yang praktikum, laboratorium akan dibuka sebagian dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat dengan seminimal mungkin mengurangi kerumunan mahasiswa melalui penjadwalan kehadiran mahasiswa ke laboratorium.

Tiga Bagian Pelaksanaan *New Normal*

Menghadapi tatanan kenormalan baru, Unesa telah mempersiapkan langkah-langkah pelaksanaan *new normal* yang dibagi menjadi tiga bagian pelaksanaan *new normal*.

Bagian pertama, pelaksanaan *new normal* terkait finansial. Ada beberapa kebijakan yang dilakukan Unesa terkait finansial. Pertama, terkait pelaksanaan perjalanan

[KOLOM REKTOR]

dalam negeri akan berkurang dan akan diganti dengan memperbanyak kegiatan-kegiatan melalui *online*. Kedua, kunjungan ke luar negeri dan sebaliknya kunjungan dari luar negeri, juga akan dibatasi dengan memperbanyak kegiatan-kegiatan *online*. Ketiga, karena kegiatan-kegiatan akan lebih banyak dilakukan melalui *online*, maka konsekuensinya biaya pembelanjaan dan pengembangan Teknologi Informasi akan dinaikkan.

Kemudian, kebijakan keempat adalah terkait dengan finansial. Dalam hal ini, Unesa akan melakukan hal-hal terkait penataan ulang struktur keuangan, kenaikan biaya operasional dan perawatan gedung jika dilaksanakan kuliah fisik dengan protokol covid-19, belanja dan pengembangan IT, dan antisipasi dampak ekonomi akibat pandemi Covid-19 semisal keringanan pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT), subsidi pulsa jika kuliah *online* dan penundaan ekspansi pembangunan fisik selama masa pandemi.

Bagian kedua, pelaksanaan *new normal* terkait pertemuan fisik personal berjarak. Jika pelaksanaan kuliah dilakukan secara tatap muka dengan protokol kesehatan, tentu Unesa akan melakukan berbagai langkah. Langkah-langkah itu, di antaranya adalah akan ada penyesuaian tata interior ruangan kelas sesuai protokol, penyediaan fasilitas cuci tangan dan *handsanitizer*, wajib menggunakan masker, penyesuaian ventilasi ruang kuliah, dan penyesuaian kapasitas ruangan agar sesuai dengan protokol kesehatan.

Bagian ketiga adalah pelaksanaan *new normal* terkait kebersihan ruangan dan lingkungan. Bagian ini menitikberatkan pada setidaknya lima hal. Yakni, pola kebersihan rutin, penambahan perangkat pembersih, penyediaan alat ukur suhu tubuh, melakukan penyemprotan disinfektan, dan sterilisasi alat perkuliahan.

Kegiatan Akademik Semester Gasal

Kegiatan akademik bagi mahasiswa diploma, sarjana terapan, sarjana, magister, dan doktor di Universitas Negeri Surabaya telah diatur melalui surat edaran Rektor Unesa Nomor: B/28009/UN38/Hx.01.01 L2020 tentang Pelaksanaan Kegiatan Akademik pada Semester Gasal 2020/2021 di Universitas Negeri Surabaya.

Adapun poin-poin kebijakan tersebut adalah bahwa perkuliahan semester gasal 2020/2021 dilaksanakan secara daring. Prinsip utama pelaksanaan perkuliahan adalah kesehatan dan keselamatan mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan, serta keterjangkauan akses aplikasi daring bagi mahasiswa dan sivitas akademika Universitas Negeri Surabaya.

Setiap dosen diberikan kebebasan memilih aplikasi daring yang telah disepakati bersama dengan mahasiswa sebagai media pembelajarannya dengan memperhatikan pembiayaan, keterjangkauan dan kelancaran akses internet mahasiswa. Media daring yang digunakan untuk pembelajaran daring antara lain seperti *Vi-learning* Unesa, *Google classrom*, *Google hangout*, *Google meeting*, *Zoom*, *Instagram*, *Whatsapp Grup*, *Telegram*, *Podcast*, atau aplikasi sejenis lainnya yang tidak menyulitkan mahasiswa.

Berdasarkan pertimbangan pembiayaan, keterjangkauan dan kelancaran akses internet, tatap muka daring setiap mata

Jika pelaksanaan kuliah dilakukan secara tatap muka dengan protokol kesehatan, tentu Unesa akan melakukan berbagai langkah. Langkah-langkah itu, di antaranya adalah akan ada penyesuaian tata interior ruangan kelas sesuai protokol, penyediaan fasilitas cuci tangan dan *handsanitizer*, wajib menggunakan masker, penyesuaian ventilasi ruang kuliah, dan penyesuaian kapasitas ruangan agar sesuai dengan protokol kesehatan.

kuliah dilakukan sekurang-kurangnya 6 (enam) kali dari 15 (lima belas) tatap muka yang terjadwal dan sisanya dapat menggunakan aplikasi non tatap muka lainnya.

Setiap dosen mengidentifikasi materi setiap pertemuan dengan aplikasi daring yang sesuai, dan dituangkan dalam Kontrak Perkuliahan. Sementara, terkait pelaksanaan praktikum untuk mata kuliah tertentu/KKN/PLP/PKUPI dapat dijadwalkan ulang pada akhir pelaksanaan semester gasal 2020/2021. Namun, apabila penjadwalan ulang tersebut menyebabkan masa studi mahasiswa menjadi lebih panjang, pelaksanaan praktikum atau kegiatannya dapat dimodifikasi/dikonversi dengan kegiatan lain yang setara. Pelaksanaan praktikum atau kegiatan maupun penggantinya, dilaksanakan dengan pertimbangan yang sangat matang dengan tetap mempertimbangkan protokol kesehatan yang sangat ketat.

Berikutnya, pengendalian kualitas perkuliahan pada semester gasal 2020/2021 dilakukan monitoring dan evaluasi oleh Pusat Penjaminan Mutu, Gugus Penjamin Mutu, dan Unit penjamin Mutu dengan jadwal yang akan ditentukan kemudian.

Terkait Penelitian Tugas Akhir-D3/SkripsiFSI diarahkan untuk mahasiswa yang memprogram mata kuliah Skripsi pada semester Gasal 2020/2021 tagihan akhirnya adalah artikel ilmiah yang akan dinilai oleh tiga orang, termasuk dosen pembimbing. Sementara terkait Penelitian Tesis-S2/Disertasi-S3 diarahkan untuk menggunakan data sekunder, misalnya data dari BPS, WHO, IMF, atau situs bank data resmi lain. Jika harus mendapatkan data primer yang mengharuskan berinteraksi dengan orang lain atau masyarakat luas, pengambilan datanya dilakukan secara daring melalui survei daring, wawancara via telepon dan/atau daring, atau aplikasi daring lainnya untuk menghindari kontak fisik atau kerumunan.

Kegiatan bimbingan dan penilaian untuk penelitian Tugas Akhir-D3 dan Skripsi-S1 serta bimbingan dan ujian untuk penelitian Tesis-S2/Disertasi-S3 dilakukan secara daring.

Mahasiswa Program D3 angkatan 2015, Program sarjana/Doktor angkatan 2013, dan program Magister angkatan 2016 yang pada semester genap 2019/2020 belum lulus, dapat diperpanjang satu semester pada semester gasal 2020/2021. Sementara, kegiatan mahasiswa yang melibatkan interaksi dengan orang lain dan/atau kerumunan massa ditangguhkan untuk sementara waktu hingga keputusan lebih lanjut dari Kementerian Kesehatan dan Gugus Tugas Covid-19 dan/atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. ■



Prahoro Yudo Purwono, Si Pemburu Beasiswa

BALAS DENDAM KARENA KURANG BERPRESTASI

Balas dendam lantaran sewaktu SMA kurang berprestasi, Prahoro Yudo Purwono melampiaskan dengan menggali prestasi sebanyak-banyaknya sewaktu kuliah. Mahasiswa jurusan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya yang biasa dipanggil Koko itupun berjuang habis-habisan untuk merasah prestasi.

Selain balas dendam, Koko mengaku termotivasi untuk berprestasi dari beberapa temannya di Unit Kegiatan Ilmiah Mahasiswa (UKIM) Unesa maupun temannya dari kampus lain yang lebih dulu berprestasi. Ia mengatakan, kalau mereka bisa melakukan itu, kenapa ia tidak bisa? Hal itulah, yang semakin memacu dirinya untuk terus berjuang meraih prestasi terbaik.

Kegigihan Koko berbuah hasil. Ia berhasil mendapatkan beasiswa ke Jerman atau *Hochschulsommerkurs* dari DAAD setelah mengikuti seleksi pada akhir 2019 hingga Maret 2020. Diperkirakan, Koko akan berangkat ke Jerman pada bulan Agustus 2020. Namun, karena maraknya wabah Corona di Indonesia dan berbagai negara, keberangkatannya pun terpaksa belum bisa terlaksana.

"Semisal tidak ada Corona, harusnya keberangkatan di bulan Agustus 2020. Namun sayangnya beasiswa tersebut dibatalkan karena Corona mewabah," ujarnya.

Prestasi lain yang didapat Koko selama masa pandemi Covid-19 adalah menjadi Mawapres Utama Fakultas Bahasa dan Seni Unesa 2020. Sebelum pandemi Covid, ia juga telah mendapatkan berbagai prestasi. Salah satunya, juara LKTIN dan esai.

Di tengah wabah Covid-19, semangat

Koko untuk mendapat prestasi tidak pernah luntur. Ia menganggap bahwa wabah ini bukan penghalang baginya untuk mendapatkan prestasi. Apalagi, saat ini sudah ada teknologi yang sangat memungkinkan manusia untuk melakukan sesuatu yang luar biasa.

"Menurut saya, wabah ini tidak menjadi penghalang. Kecanggihan teknologi tetap memungkinkan manusia untuk melakukan sesuatu terkait mimpi-mimpinya. Jadi, mengapa tidak?" jelasnya.

Bagi Koko beasiswa dan prestasi merupakan sebuah kemewahan baginya. Ia mengatakan bahwa berprestasi merupakan bagian dari proses pengembangan diri, pendewasaan pikir, dan pembentukan pola pikir yang logis dan sistematis. "Karena apa yang saya kejar itu menarik. Orang yang waras pasti akan tertarik," tambahnya.

Dalam perjuangannya meraih beasiswa dan prestasi, ia mengaku mendapatkan banyak dukungan baik dari dosen-dosen di jurusan, pihak FBS dan juga teman-temannya. Ia mengatakan bahwa mereka selain mendukung secara material, juga mendukung secara batin. "Selain itu, dukungan juga saya dapat dari orang tua dan teman-teman organisasi di kampus," paparnya.

Terkait prestasi sebagai mawapres

utama FBS, Koko menceritakan semua itu berawal sejak ia masih mahasiswa baru. Dari awal, ia memang berniat menjadi Mawapres Utama FBS seperti kakak tingkat pendahulunya. Oleh karena itu, ia sudah mulai mengumpulkan prestasi sedikit demi sedikit. Hingga akhirnya pada semester 6, ia memberanikan diri mendaftar Pilmapres dan berhasil menjadi Mawapres Utama FBS tahun 2020 ini.

Ada yang begitu berkesan dalam perjalanan seleksi pilmapres itu. Koko mengatakan, proses perjuangan cukup berat apalagi di tengah pandemi yang mengharuskan seleksi melalui *online*. Pada pertengahan presentasi, ia sempat kebingungan karena sinyal di daerahnya sangat susah sehingga terpaksa ia menunggu hingga sinyal kembali stabil dan melanjutkan presentasinya.

Pengalaman itu membuat Koko semakin yakin bahwa kendala apapun akan dapat dihadapi dengan baik asalkan tidak mudah menyerah. Oleh karena itu, ia berpesan kepada teman-temannya agar memiliki mental yang tangguh dan tidak mudah pernah menyerah meskipun dihadapkan pada situasi dan keadaan yang tidak mendukung karena halangan terbesar adalah dari diri sendiri.

"Teruslah produktif. Jangan menyerah dan menjadikan wabah sebagai halangan," pungkasnya. ■

PSIKOLOGI JUNGIAN, FILM, DAN SASTRA

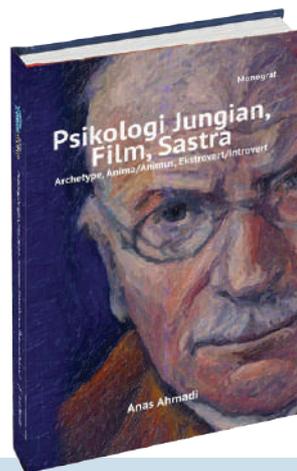
Oleh **FIBRINA AQUATIKA**

Buku monograf yang berjudul *Psikologi Jungian, Film, Sastra: Archetype, Anima/Animus, Introvert/Ekstrovert* merupakan hasil ekstraksi pikiran penulis tentang Psikologi Jungian. Buku ini merupakan mozaik pemikiran penulis – tentang psikologi kepribadian-- yang sejak lama masih berkeadilan di imaji. Jika ditelusur secara historis, tulisan-tulisan tentang psikologi sudah pernah penulis lahirkan, mulai dari *Psikologi Berbicara* (2012), *Psikologi Menulis* (2015), sampai *Psikologi Sastra* (2015). Tentunya, dunia psikologi secara tidak sadar memengaruhi pemikiran penulis untuk menulis tentang psikologi.

Dalam relevansinya dengan psikologi, deretan tokoh psikoanalisis, Freud, Jung, Fromm, Anna Freud, Karen Horney, Adler, dan Erikson (psikoanalisis klasik), Jung tampaknya lebih estetis daripada segi pemikiran. Keestetisan tersebut bagi sebagian orang dianggap sebagai sesuatu yang rumit, *circulus*, dan *unpredictable* sehingga tidak semua orang menyukai pemikiran Jung yang mistis, teleologis, telepatis, *occultis*, dan simbolis. Namun, di situlah sisi keestetisan psikologi Jungian, Jung, dengan pandangan-pandangannya, berusaha membongkar *archetype* yang konon sudah hilang ditelan masa, tetapi diamentyebutnyadenganrhizoma, muncul dan tenggelam, datang dan pergi.

Psikologi atau dikenal juga dengan studi psikologi pada era kekinian semakin marak seiring dengan kesadaran psikologis masyarakat modern tentang pentingnya pemahaman terhadap psikologi manusia dengan dirinya sendiri; psikologi manusia dengan orang lain; psikologi manusia dengan

masyarakat; psikologi manusia dengan lingkungan, dan psikologi manusia dengan Tuhan. Manusia modern sebagai *homo sapiens*, *homo ludens*, *homo esperans*, dan *homo socius*, tentunya memang membutuhkan pemahaman diri yang mendalam dan filosofis. Karena itu, tidak salah jika



PENULIS

Anas Ahmadi, S.Pd., M.Pd.

TEBAL

366 halaman

PENERBIT

Tema Litera, Mojokerto

TAHUN

2019

PERESENSI

Fibrina Aquatika

Socrates mengatakan *Gnoti Seaton*, kenallah dirimu. Mempelajari psikologi ibarat menelusuri jalan panjang tak bertepi yang semakin lama semakin mengecil, menggelap, tetapi semakin lama semakin mengasyikkan.

Buku monograf ini terbagi menjadi pendahuluan, di dalamnya memaparkan historisme psikologi Jungian; jung, kehidupan, dan karyanya, di dalamnya memaparkan kehidupan Jung sebagai seorang anak, pemuda, mahasiswa, dosen, suami, psikolog, dan karya.karyanya; *archetype*, di dalamnya dipaparkan teori *archetype* dalam hubungannya dengan konteks film, sastra, dan agama; *anima/animus*, di dalamnya dipaparkan teori *anima/animus* dan dikaitkan dengan konteks film dan sastra; tipe kepribadian, ekstrovert, introvert, di dalamnya dipaparkan karakteristik tipikal manusia yang terbuka dan yang tertutup; simbolisme mimpi, di dalamnya dipaparkan teori mimpi dan metodologi dalam studi mimpi; Jung dan film, di dalamnya dipaparkan psikologi Jungian dalam konteks studi film; Jung dan sastra di dalamnya dipaparkan psikologi Jungian dalam konteks studi sastra; penutup, di dalamnya dipaparkan tentang psikologi Jungian menatap masa depan. Buku ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang substansial, baik secara teoretis maupun metodologis untuk perkembangan studi psikologi sastra. Tentunya, buku ini bisa digunakan oleh mahasiswa bidang: bahasa, sastra, film, guru, dosen, ataupun praktisi yang konsern pada bidang psikologi, sastra, dan film. Sebagai sebuah tulisan tentunya celah masih berjumpalitan di sana.sini. Penaran dengan isi buku yang lebih lengkap? Segera miliki *Psikologi Jungian, Film, Sastra: Archetype, Anima/Animus, Introvert/Ekstrovert* sekarang juga!

■ (FBR)

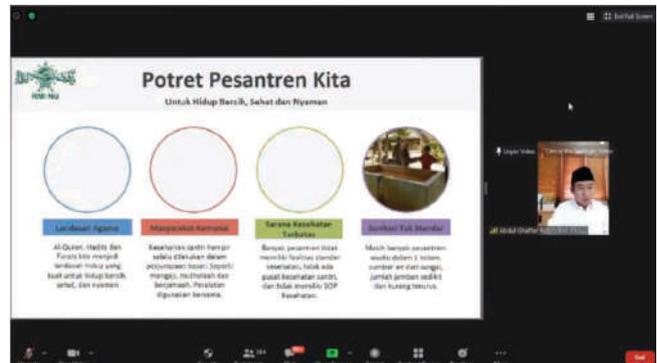


ROBOT PENGANTAR MAKANAN PASIEN COVID-19 BUATAN UNESA

Salah satu bentuk penugasan kebijakan strategis Unesa untuk percepatan covid-19 yang diwujudkan dalam pembuatan riset di bidang Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yakni proyek pembuatan robot pengantar makanan khusus covid-19. Proyek ini dikerjakan oleh tim dosen dari Fakultas Teknik (FT) yang terdiri dari Agung Prijo Budijono, S.T., M.T., Dr. Djoko Suwito, M.Pd., Muhamad Syariffuddin Zuhrie, S.Pd., M.Pd., Wahyu Dwi Kurniawan, S.Pd., M.Pd., dan Rachmad Syarifudin Hidayatullah, S.Pd., M.Pd. Proyek ini ditujukan untuk meminimalisasi tenaga medis terpapar covid-19 saat melakukan tugasnya. Pengerjaan proyek ini dibantu oleh CV Cah Bagus, alumni tim robot Unesa, tim Garnesa, serta alumni dari tim binaan (Agung Prijo Budijono). Robot prototype layak pakai ini diaplikasikan menggunakan remote control yang nantinya akan dipantau melalui monitor. ■ (AY)

TIM PKM JURUSAN BAHASA INGGRIS BAGIKAN SEMBAKO

Kepedulian sosial di masa pandemi Covid-19 terus dilakukan Unesa. Kali ini giliran tim PKM dari Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) yang mendistribusikan sejumlah paket sembako kepada cleaning service, satpam, dosen tidak tetap, staf tidak tetap, mahasiswa, dan masyarakat sekitar fakultas. Paket bantuan sembako yang didistribusikan berisi gula 2kg, minyak goreng 2L, mie 10 bungkus, kecap 1 pouch, dan beras 5kg. Asrori, S.S, M.Pd., salah satu ketua kelompok PKM mengatakan bahwa kegiatan ini bertujuan meningkatkan imunitas masyarakat selama pandemi, baik melalui bantuan sembako maupun sosialisasi mengenai virus covid dengan menggunakan brosur yang berisi tata cara pencegahan covid dan gejala-gejalanya. ■ (HASNAH/AY)



WEBINAR SERIES, NEW NORMAL: PESANTREN DAN BOARDING SCHOOL, SIAPKAH?

Webinar series terkait New Normal: Pesantren dan Boarding School, Siapkah? yang dilaksanakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Unesa menghadirkan 3 narasumber, yakni KH. Abdul Ghoffar Rozin, M.Ed., (Stafus Presiden bidang Kepesantrenan – Ketua RMI Pusat), dr. Niken Sasadhara (Humas RS Unair dan Tim Edukasi Gugus Covid Unair), serta Dr. Martadi, M.Sn., (Pengelola Lab School Unesa – Dewan Pendidikan Surabaya). Dalam webinar series pertama yang dilaksanakan melalui platform aplikasi zoom dan diikuti sekitar lebih kurang 500 peserta ini, Rektor Unesa, Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes., bertindak sebagai keynote speaker. ■ (AY)



Unesa Crisis Centre (UCC)
Universitas Negeri Surabaya



WASPADA COVID 19
UNESA
CRISIS
CENTRE

Hotline COVID-19 UNESA

Apabila ada Civitas akademika UNESA
ada yang membutuhkan informasi
seputar COVID-19 dapat menghubungi
hotline COVID-19 UNESA di nomor

0815-6008-815

atau

crisiscenter@unesa.ac.id



WASPADA COVID 19
UNESA
CRISIS
CENTRE



@UCC_UNESA